

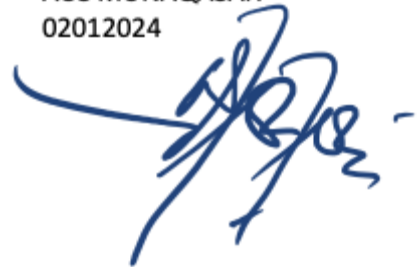
**Pengaruh Kemudahan Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* terhadap Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa
Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC MUNAQSAH
02012024



Disusun oleh:
Mohammad Bachtiar
19423046

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohammad Bachtiar
NIM : 19423046
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEMUDAHAN
BERTRANSAKSI DI MOBILE BANKING
TERHADAP PERILAKU HEDONISME
MAHASISWA EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir Penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Januari 2024


Monammad Bachtiar

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

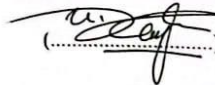
Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kemudahan Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking terhadap Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : MOHAMMAD BACHTIAR
Nomor Mahasiswa : 19423046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME
Penguji I : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME


(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 18 Januari 2024



NOTA DINAS

Yogyakarta, 01 Januari 2024

19 Jumadil Akhir 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1488/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal: 18 September 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Mohammad Bachtiar
Nomor Induk Mahasiswa : 19423046
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan Bertransaksi di Mobile Banking Terhadap Perilaku Hedonisme Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E..

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohammad Bachtiar
NIM : 19423046
Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEMUDAHAN
BERTRANSAKSI DI MOBILE BANKING
TERHADAP PERILAKU HEDONISME
MAHASISWA EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tugas Akhir penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dosen Pembimbing



Sofwan Hadikusuma , Lc., M.E.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap segala puji bagi Allah SWT serta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada keluarga terutama Bapak , Ibu serta saudara dan kerabat saya yang selalu memanjatkan doa serta memberikan dukungan dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.

Serta peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, terutama Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E yang menjadi dosen pembimbing peneliti yang selalu memberikan dukungan serta arahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan semasa kuliah di Prodi Ekonomi Islam atas dukungan dan doanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga teman-teman sekalian diberikan kesehatan, keselamatan serta diberkahi dalam setiap langkahnya sehingga dapat terwujud apa yang dicita-citakan.

Semoga bapak, ibu, dosen, keluarga, saudara serta sahabat selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

“Practice makes perfect.”

– Cristiano Ronaldo –

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, maka ia akan merasakan pahitnya kebodohan sepanjang hidup.”

– Imam Syafi’i–

"Yang penting bukanlah seberapa banyak yang kita miliki, tetapi seberapa banyak barakah yang ada dari apa yang kita miliki."

- Gohar Mushtaq-

ABSTRAK

PENGARUH KEMUDAHAN BERTRANSAKSI DI MOBILE BANKING TERHADAP PERILAKU HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOHAMMAD BACHTIAR

19423050

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan bertransaksi menggunakan *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang bersumber dari kuesioner. Populasi penelitian ini berupa mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, dengan Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menggunakan rumus *slovin*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan software SPSS. Dari hasil pengumpulan data 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 atau jumlah tersebut setara dengan 57% sedangkan perempuan sebanyak 43 atau sebanyak 43%. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi keseluruhan responden dari pada perempuan. Berdasarkan t hitung sebesar $1,226 < 1,984$ mengandung pengertian bahwa tidak ada pengaruh signifikan kemudahan bertransaksi di *mobile banking* terhadap perilaku hedonism mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Kata Kunci : Kemudahan, Transaksi, *Mobile Banking*, Hedonisme, Mahasiswa

ABSTRACT

THE EFFECTS OF EASY TRANSACTIONS IN MOBILE BANKING ON HEDONISM BEHAVIOR AMONG ISLAMIC ECONOMICS STUDENTS OF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOHAMMAD BACHTIAR

19423050

This research aims to analyze the influence of ease of transactions using mobile banking on hedonistic behavior. This research starts from September 2023 to December 2023. This type of research is quantitative with research subjects namely Islamic economics students at the Islamic University of Indonesia. This research was conducted in the city of Yogyakarta. The type of data used is primary data sourced from questionnaires. The population of this research is Islamic economics students at the Indonesian Islamic University in Yogyakarta, with the sampling method in this research using purposive sampling using the Slovin formula. The data analysis technique used is simple linear regression analysis with SPSS software. From the results of data collection from 100 people, 57 were male or the number is equivalent to 57%, while 43 were female or 43%. From these data it can be ascertained that male respondents dominate the overall respondents more than female respondents. Based on the t count of $1.226 < 1.984$, it means that there is no significant influence of the ease of transactions in mobile banking on the hedonistic behavior of Islamic Economics students at the Islamic University of Indonesia.

Keywords: Easy Transactions, Mobile Banking, Hedonism, Students

January 04, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan

huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemudahan bertransaksi di *Mobile Banking* Terhadap Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia”. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :


1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah

memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.

7. Keluarga penulis, Pak Gumbrek, Bu Sri Rusidah, dan kakak saya Aliffian Budi Utomo yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Terimakasih request kepada Salma Salsabila Pratami sebagai bagian 12/24 jam penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Piqgus, Iqbowl, Kemla, Unyunaufa, Pudel, Icad, Izza, Meisapsa, Zea Jopanja, Yusngul sebagai teman 28/7 dan juga teman saya Jamaludin dan Mihtahul Anwar yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari peneliti sendiri, peneliti menyadari bahwa skripsi yang disajikan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifar membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 1 Januari 2024



Mohammad Bachtiar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	xxiv
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	50
D. Kerangka Pemikiran.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Waktu Penelitian.....	54
D. Sampel dan Populasi Penelitian	54
E. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Definisi Operasional Variabel.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Pengumpulan Data.....	65
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Table 1. Penelitian terdahulu	13
Table 2. Daftar jumlah keseluruhan mahasiswa ekonomi islam UII	54
Table 3. kemudahan	58
Table 4. Hedonisme	59
Table 5. Jenis kelamin.....	65
Table 6. Angkatan responden	66
Table 7. Pendapatan responden.....	67
Table 8. uji validitas X.....	69
Table 9. Uji validitas Y	70
Table 10. Uji reliabilitas	71
Table 11. Uji normalitas	72
Table 12. Uji linieritas	73
Table 13. Uji heterokedastisitas	74
Table 14. Uji t	75
Table 15. Uji R.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	87
Bagian 1: Idenditas Responden.....	
Bagian 2: Petunjuk Pengisian Kuesioner	
Lampiran 2. Tabulasi Karakteristik Responden.....	88
Lampiran 3. Tabulasi Dan Data Kuesioner.....	93
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Kemudahan Bertransaksi Mobile Banking	102
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Perilaku Hedonisme.....	103
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	103
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas	104
Lampiran 8. Hasil Uji Linieritas	104
Lampiran 9. Hasil Uji Heterokedastisitas	105
Lampiran 10. Hasil Uji t	106
Lampiran 11. Hasil Uji R.....	106
Lampiran 12. Tabel t.....	106
Lampiran 13. Tabel r.....	108
Lampiran 14. Tabel F.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi merupakan salah satu fenomena yang paling menonjol dalam kehidupan manusia di era modern ini. Teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah membawa berbagai perubahan dan dampak bagi kehidupan manusia, baik positif maupun negatif.

Salah satu dampak positif kemajuan teknologi adalah peningkatan produktivitas kerja. Teknologi dapat membantu manusia untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien. Misalnya, penggunaan mesin dan peralatan industri dapat meningkatkan produktivitas kerja di bidang manufaktur. Selain itu, penggunaan komputer dan internet dapat membantu manusia untuk bekerja dari jarak jauh, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya transportasi. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Misalnya, penggunaan teknologi medis dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan manusia untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang perbankan. Awal mula mobile banking dapat ditelusuri kembali ke tahun 1995, ketika Bank of Scotland meluncurkan layanan perbankan berbasis SMS di Inggris. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer dana dan cek saldo rekening melalui SMS. Pada tahun 1997, Bank of America meluncurkan layanan perbankan berbasis web di Amerika Serikat. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui internet, termasuk transfer dana, cek saldo rekening, dan membayar tagihan. Layanan mobile banking mulai berkembang pesat di awal tahun 2000-an, seiring

dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat seluler. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya layanan perbankan berbasis mobile atau mobile banking Di Indonesia, mobile banking mulai diperkenalkan pada tahun 2003 oleh Bank Central Asia (BCA). Pada awalnya, layanan mobile banking BCA hanya dapat diakses melalui SMS. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, layanan mobile banking BCA kemudian dikembangkan menjadi aplikasi berbasis internet. Pada tahun 2007, bank-bank lain di Indonesia mulai menawarkan layanan mobile banking. Mobile banking merupakan layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat seluler, seperti smartphone atau tablet.

Mobile Banking adalah sebuah fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM kecuali mengambil uang cash. Salah satu keunggulan mobile banking adalah kemudahan dalam bertransaksi sehingga cepat dan efisien. Ketika sangat dibutuhkan dimana saja. Dengan adanya mobile banking memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi (Ramadhan,2017). Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa perlu datang ke bank atau ATM. Hal ini menjadi kebutuhan khususnya mahasiswa dalam menunjang kebutuhan sehari-hari. Hal itu dapat digunakan sebagaimana transaksi E-money yang memfasilitasi; Pengisian isi ulang, pembayaran, pengiriman uang, tarik tunai, dan refund (Hidayati 2006). Hal ini seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat seluler di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, mobile banking telah menjadi layanan perbankan yang populer di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengguna mobile banking dari tahun ke tahun.

Dikutip dari kontan.co.id, Bank Indonesia mencatat bahwa volume transaksi melalui layanan mobile banking telah mencapai 3,2 miliar sejak awal tahun hingga Mei 2022. Terdapat peningkatan signifikan sebesar 67,87% secara year on year (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,90 miliar transaksi. Layanan BCA Mobile yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk menonjol sebagai bank dengan jumlah transaksi

mobile banking terbesar di Indonesia, mencapai 3,60 miliar transaksi selama kuartal II-2022. Bank Mandiri menduduki posisi kedua dengan layanan Livin', berhasil mencatatkan jumlah transaksi superApp sebanyak 881 juta hingga Juni 2022. Sedangkan, pada posisi ketiga, layanan BRImo milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan nilai transaksi sebesar Rp 1.075 triliun di semester 1-2022, menunjukkan peningkatan sebesar 131% secara yoy dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 466 triliun.

Perubahan signifikan dalam masyarakat dewasa ini memberikan dampak yang luas, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu faktor utama yang memengaruhi mereka adalah perkembangan teknologi yang cepat, yang menghasilkan efek globalisasi dalam informasi, gaya hidup, dan penyebaran berbagai perangkat media massa dan elektronik seperti televisi, internet, ponsel, dan alat komunikasi lainnya. Semua ini turut berkontribusi pada perubahan nilai sosial dan gaya hidup mahasiswa, seperti yang telah diungkapkan oleh Kunto (1999).

Kemudahan bertransaksi di mobile banking dan pengiriman dana dari orang tua maupun beasiswa ke mobile banking mahasiswa menjadi pemicu mahasiswa memiliki perilaku hedonisme. Mahasiswa menggunakan uang beasiswanya untuk bersenang-senang di lingkup pergaulannya, seperti makan-makan di cafe atau restoran, berkaraoke, nonton bioskop dan belanja di mall. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, pihak birokrasi kampus dan pihak penyelenggara beasiswa (Zulkifli,2016).

Hedonisme sendiri adalah pandangan hidup yang beranggapan bahwa orang akan bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan (Franz Magnis Suseno:1987:114). Walaupun demikian hedonisme sekarang dipahami sebagai menikmati hidup dengan sifat bersenang-senang tanpa memperdulikan kebutuhan pokok diri sendiri. hedonisme sendiri memiliki hubungan atau kesamaan dengan konsumtif. Konsumtif adalah perilaku yang ditandai dengan keinginan untuk membeli dan memiliki barang atau jasa secara berlebihan, bahkan di luar kebutuhan. Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, salah satunya adalah hedonisme. Dalam penelitian yang dilakukan Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso (2017) terdapat hubungan antara gaya hedonisme dengan konsumtif.

Hedonisme, paham yang mengutamakan kesenangan sebagai tujuan hidup, secara umum dipandang negatif dalam Islam. Ajaran Islam menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, di mana mengejar kesenangan duniawi tidak boleh melalaikan kewajiban terhadap akhirat. Islam menolak tegas sikap hidup hedonisme dalam bentuk larangan sifat boros di satu sisi dan kikir di sisi lainnya. Karena kedua sifat ini jelas-jelas bertentangan dengan konsep kesederhanaan yang di inginkan Islam. Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi pembelanjaan, orang tidalah boleh berlaku kikir dan boros. Dalam perspektif ekonomi islam batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan israf (berlebih-lebihan). Pelaku israf diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal, Islam memperbolehkan seorang Muslim untuk menikmati karunia kehidupan. Hedonisme, paham yang mengutamakan kesenangan sebagai tujuan hidup, secara umum dipandang negatif dalam Islam. Ajaran Islam menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, di mana mengejar kesenangan duniawi tidak boleh melalaikan kewajiban terhadap akhirat. Hedonisme sendiri juga telah diatur oleh Al-quran dalam surat at-Takatsur ayat 1 yang artinya : “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.”

Maksud dari ayat ini adalah hidup mewah dan kesombongan atas harta dan kehidupan mewah telah membuat manusia lalai kepada ketaatan kepada Allah serta mencerminkan sifat yang tidak disukai Allah. Sikap ini dapat mendorong manusia untuk mengejar kesenangan duniawi secara berlebihan, bahkan sampai melalaikan kewajiban terhadap Allah dan sesama manusia.

Dilansir dari halaman berita online SOLOPOS id dalam artikel beritanya yang berjudul “Banyak Mahasiswa di Solo Terjerat Pinjol Akibat Literasi Finansial Rendah” Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan laporan statistsik Fintech Lending periode November 2022 pada 3 Januari 2023. Dalam laporan tersebut, generasi Z dan milenial mendominasi kredit macet pinjol Fintech Lending. Angka kredit macet dengan tunggakan di atas 90 hari yang debiturnya

berusia 19-34 tahun mencapai Rp766,40 miliar atau 53.9% dari total kredit macet Fintech Lending. Sementara itu, debitur berusia di bawah 19 tahun mencatatkan kredit macet sebesar Rp1,71 miliar. perilaku konsumtif dan hedonisme mahasiswa yang disebabkan faktor fear of missing out (fomo) juga menjadi penyebab banyaknya mahasiswa terjebak pinjol.

Penelitian yang dilakukan oleh Vanden Abeele dan rekan-rekan (2017) mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi finansial, terutama melalui layanan *mobile banking*, memiliki potensi untuk mendorong perilaku konsumen yang berakar pada pencarian kepuasan hedonistik. Pemanfaatan sumber penelitian ini memberikan fondasi yang kokoh untuk memahami bagaimana kemudahan bertransaksi dapat berpengaruh terhadap pola hidup yang didasarkan pada aspek hedonistik.

Secara umum, mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok masa remaja akhir, yang mencakup usia 18-22 tahun, dan merupakan fase transisi menuju dewasa (Santrock, 2003). Pada periode ini, mahasiswa sering menghadapi berbagai perubahan dan tantangan karena mereka sedang menjalani proses penentuan identitas diri, serta pengembangan sikap realistis dan harapan. Tantangan ini timbul karena terdapat ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang telah mencapai puncak dengan perkembangan psikososialnya (Hurlock, 2009).

Peneliti memilih objek penelitian yaitu mahasiswa karena peneliti sendiri melihat dan mengamati dari teman-teman peneliti yang memiliki sifat hedonisme karena sebagian besar teman-teman yang adalah mahasiswa kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran mereka dalam membelanjakan barang-barang mewah yang tidak sesuai kebutuhan dan selalu kehabisan uang bulanannya sebelum waktunya dikirim Kembali oleh orang tua mereka. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan Rahardjo dan Silalahi (2007) Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran mereka, terutama dalam membeli barang-barang yang diinginkan dibandingkan dengan kebutuhan. Akibatnya, uang mereka sering habis sebelum waktu yang diinginkan, menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pribadi, membayar

biaya kos, berbelanja online, dan lainnya. Fenomena ini muncul karena mahasiswa memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas. Mereka berada dalam lingkungan sosial yang beragam, mempertimbangkan faktor gengsi, sehingga seringkali mengalokasikan dana yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu, peneliti memutuskan melakukan pengujian terhadap pengaruh kemudahan bertransaksi di *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa ekonomi islam UII

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti rumuskan berdasarkan latarbelakang yang diutarakan sebelumnya menghasilkan rumusan sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan bertransaksi di *mobile banking* mempengaruhi perilaku hedonisme mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kemudahan bertransaksi menggunakan *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bermanfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian tentang hedonisme khususnya hedonisme di kalangan mahasiswa.
- b. Memberikan ilmu tentang hedonisme khususnya mahasiswa supaya bisa terhindar dari sifat ini.
- c. Penelitian ini mampu dijadikan pijakan dan refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan

pengalaman langsung tentang cara menghindari diri penulis dari sifat hedonisme dan mengontrol sifat konsumtif penulis

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan menambah ilmu serta menjadi acuan ketika membaca penelitian ini untuk bisa mengontrol sifat konsumtif dan juga boros serta bisa mengontrol keuangan mereka.

c. Bagi orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua diharapkan bisa mengontrol anak-anaknya yang khususnya menjadi mahasiswa untuk tetap mengontrol keuangan mereka walaupun tinggalnya tidak serumah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahaminya, dalam bab tersebut terdapat juga sub bab yang sistematis dimana setiap memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan bagian yang menjelaskan bagian umum dari penelitian ini. Berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Kemudian bab dua memuat tinjauan pustaka. Pada bagian bab tersebut merupakan pembahasan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga memuat tentang penelitian terdahulu yang berisi informasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab tiga memuat bagian metode penelitian. Pada bagian ini merupakan pembahasan tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, berupa uraian peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memecahkan permasalahan didalam penelitian ini. Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian yang dilakukan, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu melakukan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data seta analisis data yang digunakan peneliti.

Selanjutnya bab empat merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti memberikan pemaparan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan

dengan berdasarkan data yang didapatkan serta menggunakan analisis data secara sistematis untuk mencari kesimpulan.

Bab terakhir yaitu bab lima, pada bab ini akan merupakan kesimpulan hasil uji coba serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti. Kemudian akan disertakan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan lebih lanjut dari penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentu tidak luput dari teori atau penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka dalam penelitian ini akan mengambil beberapa tinjauan pustaka yang bersangkutan dengan topic penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar” tahun 2020 oleh Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi Jurnal Ilmu Komunikasi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari kemudahan teknologi khususnya transaksi non-tunai terhadap perilaku konsumtif. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dan eksploratif dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden yang merupakan masyarakat kota Makassar. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut mendapatkan hasil baik secara simultan maupun parsial bahwa ada pengaruh langsung secara signifikan antara kemudahan transaksi non-tunai terhadap sikap konsumtif masyarakat kota Makassar (Giswandhani, & Hilmi, 2020) .

Kedua, penelitian yang berjudul “*Financial Behavior* dan *E-Money* pada perilaku Hedonisme Di Era Pandemi Covid 19” tahun 2022 oleh Eskasari Putri, Arista Eka Pramudita, dan Ashar Mukhammad Akbar. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis apakah *financial behavior* dan *E-money* mempunyai pengaruh terhadap perilaku hedonisme. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan data sampel melalui kuesioner yaitu Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisa menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap perilaku hedonisme dan *E-money* berpengaruh juga terhadap perilaku hedonisme (Putri, Pramudita, & Akbar, 2022).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembayaran Non-Tunai (*E-*

Wallet) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial FKIP Universitas Mulawarman” oleh Noor Ellyawati , Christie Stephanie Piar ,Reza, dan Ratna Fitri Astuti 2023 yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan UM Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk menganalisis pengaruh pembayaran non-tunai terhadap perilaku konsumtif, kedua perilaku konsumtif dari mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman, dan yang ketiga untuk mengetahui pemanfaatan *E-wallet*. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang populasinya adalah mahasiswa Universitas Mulawarman jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 192 orang. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya 65 yang terdiri dari 25 mahasiswa dari program studi Ilmu Ekonomi, 26 mahasiswa lagi dari program studi PPKN, dan sisanya 14 mahasiswa dari program studi Sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh dari transaksi Non-tunai terhadap perilaku konsumtif dan tingkat konsumtifnya bisa dikatakan masih wajar karena mahasiswa masih melihat dan mempertimbangkan manfaat dan kegunaan produk dari menggunakan transaksi *e-wallet* di setiap pembeliannya. Patrisia, Ellyawati, Piar, Reza, & Astuti, 2023).

Keempat, penelitian yang berjudul “Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa” tahun 2019 yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, oleh Yuni Mariani Manik dan Muhammad Bukhori Dalimunthe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengetahui pengaruh finansial terhadap perilaku hedonisme mahasiswa yang dilakukan di Universitas Efarina. Metode yang. Dari penelitian tersebut pengambilan sampel menggunakan total sampling atau keseluruhan penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 230 orang mahasiswa dengan uji data menggunakan SPSS versi 20. Hasil tes menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap hedonisme (Manik & Dalimunthe, 2019).

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh *E-Wallet* Terhadap Manajemen Keuangan Masyarakat: *Saving* atau Hedonisme” tahun 2022 oleh Aliya Ramadhani, Dwi Puspitasari, Firyal Salsabilla, Permata Nurul Haq, Silmi Mardiyanti Putri, Rama Wijaya Abdul Rozak, dan Heni Mulyani. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui secara ilmiah hubungan pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap manajemen keuangan berkenaan dengan aktivitas *saving* dan perilaku hedonisme. Responden dari penelitian ini berjumlah 274 orang dengan berbagai tingkat usia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penggunaan aplikasi dalam uji data disini menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini adalah *e-wallet* memberikan pengaruh terhadap perilaku hedonisme tetapi tidak ada dampak kepada sikap *saving* (Ramadhani., Puspitasari, Salsabilla, Putri, Rozak, & Mulyani, 2023).

Keenam, penelitian yang berjudul “Pengaruh Digital Marketing, Sistem Paylater, Diskon Harbolnas Terhadap Motivasi Hedonis Dan Dampaknya Pada *Impulse Buying*” tahun 2022 yang dimuat pada Jurnal Pro Bisnis, oleh Deddy Prihadi, Bei Harira Irawan, dan Setiowati Subroto. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh digital marketing, system paylater, dan diskon harbolnas terhadap perilaku *impulsive buying* dengan motivasi hedonis sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna *e-commerce* pada *marketplace* shopee.di kota Tegal. Dari penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner . dengan rumus slovin jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 130 orang responden. Hasil dari penelitian ini membuktikan digital marketing, system paylater, dan diskon harbolnas mempunyai pengaruh pada motivasi hedonis. Diskon harbolnas dan motivasi hedonis berpengaruh pada impulse buying sedangkan digital marketing dan sistem paylater tidak berpengaruh pada impulse buying. Motivasi hedonis mampu memediasi pengaruh sistem paylater dan diskon Harbolnas namun tidak mampu memediasi pengaruh digital marketing pada impulse buying. (Prihadi, Irawan, & Subroto, 2022).

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan

Mobile Banking dan Marketplace Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam” tahun 2022 oleh Dera Liana Ningrum. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kemudahan penggunaan *mobile banking* dan *marketplace* terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dan jenis data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar. Kuesioner dibagikan ke 100 orang responden dan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yang kriterianya adalah generasi milenial yang menggunakan dan bisa mengoperasikan *smartphone* serta bisa menggunakan *mobile banking*. Variabel X1 adalah *mobile banking* sedangkan X2 adalah *marketplace* dan Y nya adalah perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh kemudahan penggunaan *mobile banking* dan *marketplace* terhadap perilaku konsumtif. (Dera Liana Ningrum, 2022).

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Fitur Layanan *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” tahun 2023 oleh Astuti dan Arifin. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, manfaat, dan fitur layanan *fintech payment* dalam pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *quantitative methods* dengan analisis linier berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan 100 orang responden yaitu mahasiswa di kota Surakarta. Berdasarkan hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sedangkan variabel X2 manfaat dan fitur layanan berpengaruh terhadap Variabel Y yaitu perilaku konsumtif. (Astuti, W. K., & Arifin, R, 2023).

Kesembilan, penelitian berjudul “*The Effect of Hedonism and Ease of Use of e-Commerce Feature on Excessive Consumerist Behaviour*” tahun 2022, yang dimuat dalam *Journal of of Islamic Economics*, oleh Usiah Nurlaela Paujjah, Listian Indriyani Achmad, Sakum, Sukron Mamun, dan Sarwo Edy.

Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh hedonisme dan kemudahan penggunaan fitur shopee-paylater terhadap perilaku konsumtif berlebihan. Responden penelitian tersebut adalah warga kompleks perumahan Bekasi yang jumlahnya diambil sampel sebanyak 97 orang menggunakan rumus Bernoulli. Untuk uji data menggunakan aplikasi pengukuran SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif berlebihan dan kemudahan penggunaan berpengaruh juga terhadap variabel Y tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 1 . penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi (2020)	Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar	Variable Independen : kemudahan transaksi non-tunai Variable Dependen : sikap konsumtif masyarakat kota Makassar	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di kota Makassar sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Yogyakarta

2.	Eskasari Putri, Arista Eka Pramudita, dan Ashar Mukhammad Akbar (2022).	<i>Financial Behavior</i> dan <i>E-Money</i> pada perilaku Hedonisme Di Era Pandemi Covid 19	<p>Variable independen :</p> <p><i>Financial Behavior</i> dan <i>E-Money</i></p> <p>Variable dependen :</p> <p>perilaku Hedonisme Di Era Pandemi Covid 19</p>	Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian peneliti di Universitas Islam Indonesia
3.	Noor Ellyawati, Christie Stephanie Piar, Reza, dan Ratna Fitri Astuti (2023).	Pengaruh Pembayaran Non-Tunai (<i>E-Wallet</i>) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial FKIP Universitas Mulawarman	<p>Variable independen :</p> <p>Pembayaran Non-Tunai (<i>E-Wallet</i>)</p> <p>Variable dependen :</p> <p>Perilaku Konsumtif.</p>	Perbedaan penelitian ini adalah variabel dependennya adalah perilaku konsumtif sedangkan penelitian peneliti yaitu perilaku hedonisme dan tujuan penelitian adalah

				melihat pengaruh variabel X bukan dari segi kemudahan sedangkan peneliti penelitian ini melihat dari sudut pandang kemudahan bertransaksi
4.	Yuni Mariani Manik dan Muhammad Bukhori Dalimunte (2019).	Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa	Variable independen : literasi keuangan Variable dependen : Hedonisme.	Perbedaan penelitian ini variabel independennya literasi keuangan sedangkan peneliti kemudahan bertransaksi.
5.	Aliya Ramadhani, Dwi Puspitasari, Firyal	Pengaruh <i>E-Wallet</i> Terhadap Manajemen Keuangan Masyarakat: <i>Saving</i> atau Hedonisme	Variable independen : <i>E-Wallet</i>	Tujuan penelitian ini melihat pengaruh variabel X

	Salsabilla, Permata Nurul Haq, Silmi Mardiyanti Putri, Rama Wijaya Abdul Rozak, dan Heni Mulyani (2022).		Variable dependen : Manajemen Keuangan Masyarakat: <i>Saving</i> atau Hedonisme.	terhadap manajemen keuangan sedangkan penelitian peneliti pengaruhnya terhadap perilaku hedonisme
6.	Deddy Prihadi, Bei Harira Irawan, dan Setiowati Subroto (2022).	Pengaruh Digital Marketing, Sistem Paylater, Diskon Harbolnas Terhadap Motivasi Hedonis Dan Dampaknya Pada <i>Impulse Buying</i>	Variable independen : Digital Marketing, Sistem Paylater, Diskon Harbolnas Variable dependen : <i>Impulse Buying</i> Variable mediasi :	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan juga terdapat variabel mediasi dalam penelitian ini sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan

			motivasi Hedonis	an regresi sederhana dan hanya terdapat variabel independen t dan dependen
7.	Dera Liana Ningrum (2022).	Pengaruh Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Banking</i> dan <i>Marketplace</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam	<p>Variable independen : Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Banking</i> dan <i>Marketplace</i></p> <p>Variable dependen : Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Penelitian ini variabel Y nya adalah konsumtif sedangkan variabel Y dari peneliti adalah perilaku hedonisme dan juga penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat 2 variabel independen walaupun sama sama meneliti</p>

				tentang pengaruh kemudahan variabel X dan sama sama disebar ke 100 orang responden
8.	Astuti dan Arifin (2023).	Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Fitur Layanan <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	<p>Variable independen :Kemudahan, Manfaat dan Fitur Layanan Fintech Payment</p> <p>Variable dependen : Perilaku Konsumtif</p>	<p>penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumtif sedangkan variabel manfaat dan fitur layanan berpengaruh terhadap Variabel Y yaitu perilaku konsumtif.</p>

9	Usiah Nurlaela Paujiah, Listian Indriyani Achmad, Sakum, Sukron Mamun, dan Sarwo Edy (2022)	<i>The Effect of Hedonism and Ease of Use of e-Commerce Feature on Excessive Consumerist Behaviour</i>	Variable independen : hedonisme dan kemudahan penggunaan Variable dependen : perilaku konsumeris berlebihan	menunjukkan bahwa adanya hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumeris berlebihan dan kemudahan penggunaan berpengaruh juga terhadap variabel Y tersebut.
---	---	--	--	---

Dari telaah pustaka diatas, terdapat kebaruan yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan subjek mahasiswa ekonomi islam dari angkatan 2019-2023, serta masih belum banyak kajian yang mengkaji kemudahan bertransaksi *mobile banking* sebagai variabel independent dengan variabel dependennya adalah perilaku hedonisme. Maka penelitian ini akan menggunakan variabel kemudahan bertransaksi *mobile banking* dalam pengaruhnya terhadap perilaku hedonisme mahasiswa Ekonomi

B. Landasan Teori

1. Kemudahan

a. Definisi Kemudahan

Kemudahan menjadi acuan dalam kemajuan sebuah teknologi dalam memudahkan pengguna melakukan sebuah transaksi dengan efisien dan tidak menyulitkan. Menurut Davis *et al.* (1989:320) dalam jurnalnya yang berjudul "*User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models*" yang dikutip Kembali oleh Atriani, Permadi, dan Rinuastuti menjelaskan definisi kemudahan atau *perceived ease of use* dimana merupakan tingkat seseorang meyakini bahwasanya penggunaan teknologi adalah hal yang mudah dan tidak perlu melakukan usaha yang keras dari penggunanya. Konsep tersebut sesuai dan mencakup jelas tujuan penggunaan sebuah teknologi dan kemudahan menggunakan system sesuai dengan apa yang diinginkan si pemakai.

Dalam jurnal yang ditulis Jogiyanto.(2007:114) Atriani, Permadi, dan Rinuastuti menjelaskan persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan suatu teknologi untuk mempermudah pelaksanaan aktivitasnya. Adanya teknologi dengan penggunaan yang terarah dan mudah dioperasikan menjadi faktor utama dalam membentuk pandangan positif individu terkait kemudahan penggunaan teknologi.

Steve Krug dalam bukunya yang berjudul "*don't make me think,*" (2014) juga menyatakan bahwa kemudahan teknologi dapat didefinisikan sebagai rancangan antarmuka yang tidak memaksa pengguna untuk memikirkan terlalu dalam atau merasa bingung saat berinteraksi. Ia menyoroti prinsip "*don't make me think,*" yang mengimplikasikan bahwa pengguna seharusnya dapat memahami dan berinteraksi dengan situs

web atau aplikasi tanpa perlu melibatkan pemikiran berlebihan.

Dalam pandangan Laksana dkk. (2015), kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dilakukan tanpa kesulitan atau usaha berlebihan

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemudahan adalah suatu proses ketika seseorang merasa penggunaan teknologi membantu kegiatan dalam transaksi dengan mudah dan efisien tanpa memerlukan usaha yang keras.

Kemudahan teknologi di Indonesia sendiri diikuti oleh undang-undang yang mengatur dan melindungi hak-hak pengguna teknologi. Beberapa undang undang sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE):

- a. Pasal 5 - Identifikasi Elektronik: Menjelaskan bahwa identifikasi elektronik sah digunakan dalam transaksi elektronik. Identifikasi ini mencakup tanda tangan elektronik, sertifikat elektronik, dan data elektronik lainnya.
- b. Pasal 26 - Keamanan Informasi: Menetapkan bahwa setiap pemilik sistem elektronik wajib menjaga keamanan informasi dan data yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan sistem elektronik tidak boleh merugikan pihak lain atau menyalahi peraturan perundang-undangan.
- c. Pasal 27 - Perlindungan Konsumen: Menjamin hak konsumen dalam transaksi elektronik, termasuk hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar, serta perlindungan terhadap praktek bisnis yang merugikan konsumen.
- d. Pasal 28 - Privasi: Memberikan perlindungan terhadap privasi individu dalam penggunaan informasi pribadi di dunia maya. Pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan informasi pribadi harus dilakukan dengan izin atau sesuai dengan ketentuan

undang-undang.

- e. Pasal 30 - Keamanan Sistem dan Data: Menyatakan bahwa setiap pemilik sistem dan/atau penyedia layanan sistem wajib melindungi keamanan sistem dan data dari gangguan, pengaksesan yang tidak sah, dan/atau perubahan.
- f. Pasal 31 - Pelaporan Insiden Keamanan: Mewajibkan pemilik sistem untuk melaporkan insiden keamanan yang dapat membahayakan kepentingan umum kepada pihak yang berwenang.
- g. Pasal 32 - Tanggung Jawab Penyedia Jasa Sistem Elektronik: Menetapkan bahwa penyedia jasa sistem elektronik bertanggung jawab atas layanan yang disediakan. Jika penyedia jasa sistem elektronik mengetahui adanya informasi ilegal, maka penyedia jasa tersebut wajib menghapus informasi tersebut.
- h. Pasal 36 - Peran Pemerintah: Menyebutkan peran pemerintah dalam mengembangkan teknologi informasi dan transaksi elektronik, serta menjaga keamanan dan ketertiban penggunaan teknologi informasi.
- i. Pasal 40 - Pengadilan Elektronik: Mengakui pengadilan elektronik sebagai sarana penyelesaian sengketa di dunia maya. Proses pengadilan elektronik dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Mahkamah Agung.

Salah satu contoh dari hasil perkembangan kemudahan teknologi yaitu sektor perbankan. Kemudahan teknologi di sektor perbankan telah menciptakan dampak signifikan terhadap cara layanan keuangan disajikan dan diakses oleh nasabah. Beberapa hasil positif yang timbul dari kemudahan teknologi di perbankan melibatkan:

1. **Kemudahan Akses:** Terobosan teknologi membuka peluang untuk layanan perbankan yang lebih mudah dijangkau. Nasabah sekarang dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja melalui platform perbankan elektronik, seperti internet banking atau

aplikasi perbankan mobile.

2. **Efisiensi Transaksi:** Sistem perbankan online memungkinkan nasabah untuk menjalankan berbagai transaksi dengan cepat dan efisien, termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, dan manajemen rekening. Hal ini menghemat waktu nasabah dan mengurangi kebutuhan untuk berkunjung ke kantor bank fisik.
3. **Inovasi Produk:** Kemudahan teknologi memberikan ruang bagi bank untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih inovatif. Sebagai contoh, munculnya teknologi keuangan (fintech) membawa produk seperti e-wallet, layanan pinjaman online, dan investasi digital.
4. **Peningkatan Keamanan:** Teknologi berperan penting dalam meningkatkan keamanan transaksi perbankan. Sistem otentikasi ganda, enkripsi data, dan teknologi kecerdasan buatan digunakan untuk melindungi informasi keuangan nasabah.
5. **Pelayanan Pelanggan yang Lebih Efektif:** Platform perbankan digital memungkinkan nasabah mendapatkan layanan pelanggan 24/7 melalui chatbot atau dukungan online. Ini meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan respons cepat terhadap pertanyaan atau masalah mereka.
6. **Sederhana Proses Aplikasi:** Proses aplikasi untuk produk perbankan, seperti kartu kredit atau pinjaman, menjadi lebih mudah dan cepat melalui aplikasi online. Dokumen dapat diunggah secara elektronik, dan keputusan dapat diberikan dengan cepat.
7. **Pemantauan Finansial Real-Time:** Nasabah dapat dengan mudah memantau aktivitas keuangan mereka secara real-time melalui platform perbankan digital. Informasi rekening, transaksi terakhir, dan laporan keuangan dapat diakses kapan saja.
8. **Akses ke Layanan Finansial di Daerah Terpencil:** Teknologi memungkinkan bank untuk mencapai nasabah di daerah terpencil melalui layanan perbankan online, mengatasi keterbatasan akses

fisik ke kantor cabang bank.

9. **Fasilitas Pembayaran yang Mudah:** Sistem pembayaran digital, seperti mobile banking atau e-wallet, memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran tanpa uang tunai, termasuk pembayaran tagihan, pembelian produk, dan transfer dana antar rekening.
10. **Analisis Data untuk Keputusan Strategis:** Data yang dihasilkan dari transaksi perbankan digital memberikan peluang bagi bank untuk melakukan analisis mendalam. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis, memahami perilaku nasabah, dan meningkatkan layanan.

Secara umum, hasil dari kemudahan teknologi dalam perbankan mencakup peningkatan aksesibilitas, efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Bank yang bijaksana dalam mengadopsi teknologi dapat memberikan layanan yang lebih unggul dan tetap bersaing di era perbankan digital.

b. Indikator Kemudahan

menurut (Davis, 1986) yang dikutip oleh (Fadlan dan Dewantara, 2018) indikator kemudahan antara lain :

1) Mudah dipelajari

Sistem mudah dipelajari oleh pengguna sehingga penggunaannya bisa tepat dan sesuai.

2) Fleksibel

Sistem sifatnya fleksibel karena pengguna bisa menyesuaikan penggunaannya di berbagai kondisi.

3) Mudah digunakan

Sistem transaksi mobile banking penggunaannya mudah sehingga pengguna tidak kesulitan.

4) Dapat dikontrol

Sistem bisa dikontrol oleh pengguna darimana saja sehingga pengguna merasa puas dalam menggunakannya.

2. Transaksi

a. Definisi

Skousen (2007), seperti yang dinyatakan dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Akuntansi Keuangan," mengungkapkan bahwa transaksi dapat diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa, yang mencakup individu, perusahaan-perusahaan, dan entitas lainnya, serta kejadian lain yang memberikan dampak ekonomi pada aktivitas bisnis.

Selain itu Mursyidi (2010:39) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Dasar Akuntansi" bahwa transaksi dapat didefinisikan sebagai kejadian yang terjadi dalam konteks dunia bisnis.

Dalam beberapa pengertian umum diatas transaksi dapat diartikan sebagai aktivitas dalam bisnis yang merupakan kejadian pertukaran barang ataupun jasa mencakup individu, perusahaan-perusahaan, dan entitas lainnya yang memberi dampak terhadap keberlangsungan ekonomi.

Dalam lingkup Islam, transaksi mengacu pada berbagai bentuk pertukaran atau kegiatan ekonomi yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat, dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Transaksi di dalam konteks Islam tidak hanya melibatkan pertukaran bahan materi, melainkan juga melibatkan nilai-nilai etika dan moral.

Transaksi dalam islam juga disebutkan di dalam Al-quran surat al-Baqarah: 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Ayat ini menyampaikan larangan yang tegas terhadap riba, yaitu tambahan atau keuntungan yang dikenakan pada pinjaman uang. Ayat tersebut menyoroti perbedaan antara transaksi jual beli yang sah dengan riba. Ayat tersebut memberikan panduan etika dan moral dalam urusan keuangan dan bisnis dalam Islam, dengan menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, dan ketaatan terhadap hukum-hukum Allah dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi ekonomi.

b. Rukun

Dalam transaksi ekonomi islam jelas syarat dalam melakukan transaksi yaitu adanya rukun-rukun dalam transaksi tersebut. Berikut rukun rukun dalam transaksi islam :

1. Penjual

Dalam transaksi menurut ajaran Islam, salah satu elemen krusial dari rukun jual beli adalah keberadaan penjual. Dalam konteks ini, penjual harus memenuhi sejumlah persyaratan agar transaksi dianggap sah.

Terdapat kesepakatan di kalangan ulama bahwa salah satu syarat pokok adalah bahwa penjual harus memiliki ahliyah atau kapasitas hukum yang memungkinkannya terlibat dalam transaksi muamalah.

Ahliyah ini mencakup dimensi keberakalan, yang berarti penjual harus memiliki kapasitas mental yang sehat. Selain itu, penjual juga diharuskan untuk sudah baligh atau mencapai usia dewasa. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, transaksi yang dilakukan oleh seseorang yang tidak berakal atau belum baligh dianggap tidak sah.

2. Pembeli

Dalam jual beli menurut Islam, pembeli adalah salah satu elemen yang tak dapat dipisahkan. Sebagai pihak yang melakukan pembelian, peran pembeli sangat menentukan validitas suatu transaksi.

Seperti halnya penjual, pembeli juga diharuskan memenuhi syarat ahliyah, yang mencakup kapasitas hukum untuk terlibat dalam transaksi. Ini melibatkan kesehatan mental dan pencapaian usia baligh.

Transaksi yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memenuhi kriteria ini dianggap tidak sah. Lebih lanjut, pembeli diwajibkan untuk menyetujui harga yang diajukan oleh penjual dan memberikan nilai tukar sesuai dengan kesepakatan. Dengan adanya pembeli yang memenuhi persyaratan ini, transaksi jual beli dapat dilakukan sesuai

dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ajaran Islam.

3. Barang / Jasa Yang Dijual

Barang atau jasa ini harus memenuhi beberapa kriteria agar transaksi dianggap sah. Pertama, barang atau jasa yang akan dijual harus diketahui secara jelas, termasuk jenis dan jumlahnya. Kedua, penjual wajib memiliki hak atau kuasa untuk menjual barang atau jasa tersebut. Ketiga, barang yang akan dijual harus memiliki manfaat dan tidak dilarang oleh norma agama. Sebagai contoh, dalam sabda Rasulullah SAW disebutkan, "Sesungguhnya Allah melarang jual-beli minuman keras, bangkai, babi, dan berhala."

4. Ijab Dan Qabul

Dalam Islam, terdapat beberapa rukun yang harus dipenuhi agar transaksi jual beli dianggap sah. Salah satu rukun yang sangat penting adalah ijab dan qabul. Ijab merujuk pada ucapan penjual yang menawarkan barangnya, sementara qabul adalah ucapan pembeli yang menerima tawaran tersebut.

Sebagai contoh, penjual dapat menyatakan, "Saya menjual buku ini kepada Anda dengan harga 10 ribu rupiah tunai," dan pembeli memberikan respons dengan ucapan, "Saya membeli buku yang Anda jual dengan harga tersebut tunai."

Penting untuk dicatat bahwa agar ijab dan qabul dianggap sah, keduanya harus saling sejalan tanpa ada pertentangan, baik terkait barang yang ditawarkan, harga yang disepakati, maupun metode pembayaran yang digunakan. Selain itu, pelaksanaan transaksi harus melibatkan individu yang memiliki kapasitas hukum, seperti memiliki akal dan telah mencapai usia baligh.

berikut prinsip-prinsip atau unsur-unsur yang harus dipenuhi untuk menjadikan suatu transaksi dianggap sah dan sesuai dengan ajaran islam dalam bertransaksi :

1. Al-Maliyyah (Hak Milik)

Al-Maliyyah berasal dari istilah "mal," yang mengacu pada

harta atau kepemilikan. Dalam lingkup transaksi dalam Islam, Al-Maliyyah merujuk pada kondisi kepemilikan yang sah terhadap objek transaksi. Pentingnya hak milik adalah agar tetap terang dan tidak terpengaruh oleh permasalahan hukum atau ketidakpastian.

Prinsip Al-Maliyyah menegaskan bahwa hak milik terhadap objek transaksi harus jelas dan terjamin. Ini melibatkan berbagai aspek, seperti memiliki sertifikat kepemilikan tanah atau dokumen-dokumen yang mengkonfirmasi kepemilikan atas aset yang diperdagangkan. Dalam konteks ini, Al-Maliyyah juga berperan sebagai langkah pencegahan terhadap gharar (ketidakpastian berlebihan) dalam transaksi. Kejelasan hak milik menciptakan landasan untuk para pihak terlibat dalam transaksi sehingga mereka dapat menjalankannya dengan keyakinan dan kepastian.

Dalam konteks Al-Maliyyah, ada keharusan untuk memastikan bahwa status hukum hak milik tidak melibatkan pelanggaran syariah atau konflik hukum. Hal ini mencakup aspek hukum dan etika terkait kepemilikan aset. Dalam ranah bisnis Islam, prinsip Al-Maliyyah memiliki relevansi yang signifikan dalam penyelesaian transaksi seperti jual beli, sewa-menyewa, dan perjanjian lain yang melibatkan transfer hak milik.

Keterbukaan dan transparansi dalam mendokumentasikan hak milik menjadi kunci penting untuk memastikan integritas dan keabsahan transaksi. Dokumentasi yang jelas memberikan jaminan bagi kedua belah pihak terlibat. Pemeliharaan dan penggunaan harta (Al-Maliyyah) harus dilakukan dengan penuh pertanggungjawaban, mencakup aspek etika dalam manajemen harta agar sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Prinsip Al-Maliyyah mendukung prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan distributif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hak milik yang jelas dan adil menjadi landasan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan menghormati prinsip Al-

Maliyyah, transaksi dalam Islam diarahkan pada kepastian, keadilan, dan ketertiban hukum. Pemahaman dan implementasi yang baik terhadap prinsip ini membantu menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan ajaran syariah dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

2. Al-Mudaf (Harga)

Al-Mudaf, yang berasal dari kata "dafa," mengacu pada harga atau nilai tukar dalam konteks transaksi Islam. Prinsip ini menetapkan nilai yang diberikan atau diterima sebagai imbalan dari suatu transaksi. Pentingnya kejelasan dan kesepakatan terkait nilai tukar atau harga dalam transaksi Islam ditekankan oleh Al-Mudaf. Nilai tukar harus disetujui dengan jelas oleh kedua belah pihak untuk menghindari ketidakpastian atau perselisihan di masa mendatang.

Dalam Islam, prinsip ditetapkan bahwa harga atau nilai tukar yang disepakati harus adil dan tidak melibatkan unsur penipuan atau eksploitasi. Hal ini mendorong transparansi dan kejujuran dalam menentukan nilai tukar antara penjual dan pembeli. Al-Mudaf berlandaskan pada hukum-hukum syariah yang mengatur transaksi dan nilai tukar, dengan melarang keterlibatan riba atau unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip Al-Mudaf secara langsung terkait dengan prinsip keadilan ekonomi dalam Islam. Harga atau nilai tukar yang adil berkontribusi pada distribusi kekayaan yang merata di antara anggota masyarakat. Dalam Al-Mudaf, terdapat keharusan bahwa nilai tukar atau harga disepakati oleh kedua belah pihak secara sukarela, mencerminkan prinsip syariah yang menekankan persetujuan dan kebebasan dalam transaksi.

Prinsip Al-Mudaf memandang bahwa menetapkan harga bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dalam Islam. Keadilan, kejujuran, dan integritas harus tercermin dalam nilai tukar yang ditetapkan. Dalam penerapannya,

Al-Mudaf menekankan perlunya pemahaman yang baik terhadap ajaran syariah dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam menentukan dan menerima harga dalam suatu transaksi.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip Al-Mudaf dengan baik, transaksi dalam Islam dapat diarahkan pada kejelasan, keadilan, dan keseimbangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam sangat diperlukan agar transaksi tersebut sesuai dengan norma-norma etika dan hukum Islam.

3. Al-Mudaf'an Ilaih (Objek yang Jelas)

Al-Mudaf'an Ilaih, yang juga dikenal sebagai objek yang jelas, ialah suatu prinsip yang memiliki peran signifikan dalam transaksi menurut ajaran Islam. Prinsip ini menitikberatkan pada kepentingan kejelasan terkait dengan objek yang menjadi fokus transaksi. Pentingnya objek transaksi dideskripsikan secara tegas dan terinci, di mana baik penjual maupun pembeli harus mencapai kesepakatan mengenai sifat, jenis, dan jumlah barang atau jasa yang akan dipertukarkan.

Al-Mudaf'an Ilaih juga mengharuskan klarifikasi bahwa objek transaksi tidak boleh melibatkan barang yang diharamkan atau bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sebagai contoh, transaksi yang melibatkan minuman keras, daging babi, atau barang-barang yang melanggar norma-norma syariah harus dihindari. Selain itu, objek transaksi harus memberikan manfaat yang nyata dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Barang atau jasa yang tidak memberikan manfaat atau melanggar prinsip-prinsip moral dan etika Islam tidak dapat dianggap sebagai objek yang sah dalam suatu transaksi.

Prinsip Al-Mudaf'an Ilaih memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilaksanakan dengan kejelasan dan keabsahan, sehingga terhindar dari segala bentuk ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak terlibat. Dengan mematuhi

prinsip ini, transaksi dapat dilakukan sesuai dengan norma-norma etika dan hukum Islam.

4. Al-'Adl (Keadilan)

Al-'Adl, yang merujuk pada keadilan, merupakan prinsip krusial dalam transaksi menurut ajaran Islam. Prinsip ini menekankan perlunya menjamin keadilan dan kesetaraan dalam seluruh aspek transaksi. Distribusi manfaat dari transaksi harus dilakukan secara merata antara penjual dan pembeli, dengan larangan terhadap segala bentuk penipuan atau praktik yang dapat merugikan salah satu pihak.

Keterbukaan dan kejujuran menjadi unsur kunci dalam menjaga keadilan. Al-'Adl juga menyoroti pentingnya tercapainya kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli, di mana setiap pihak harus merasa puas dan menyetujui kondisi transaksi tanpa unsur paksaan atau ketidaksetujuan. Prinsip Al-'Adl bertujuan memastikan bahwa setiap transaksi mencerminkan keadilan dan kesetaraan, selaras dengan nilai-nilai etika dan hukum Islam. Dengan tunduk pada prinsip ini, diharapkan terwujud lingkungan ekonomi yang adil dan berkeadilan.

5. Al-'Aqd (Perjanjian)

Al-'Aqd, yang dalam konteks transaksi Islam diartikan sebagai perjanjian atau kontrak, memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip Al-'Aqd menekankan bahwa setiap transaksi harus bermula dari kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang terlibat, di mana terdapat tawaran (ijab) dari satu pihak dan penerimaan (qabul) dari pihak lain. Al-'Aqd mendorong pencapaian kepastian dan keadilan dalam konteks perjanjian. Penting bagi setiap pihak untuk memiliki pemahaman yang jelas terkait apa yang disepakati, dan unsur ketidakpastian (gharar) atau penyimpangan tidak diperkenankan. Sebagai prinsip dalam transaksi

Islam, Al-'Aqd memastikan bahwa setiap perjanjian didasarkan pada kesepakatan yang transparan dan adil, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.

6. Al-Ma'lumat (Informasi yang Jelas)

Al-Ma'lumat dalam transaksi Islam mengacu pada informasi yang relevan yang harus dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Pemahaman terhadap informasi ini sangat penting untuk menjamin transparansi, keadilan, dan keabsahan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip Al-Ma'lumat menekankan perlunya kejelasan dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait transaksi. Setiap pihak diharapkan memberikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai barang atau jasa yang diperdagangkan, termasuk kondisi, harga, dan ketentuan lainnya.

Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk larangan terhadap barang atau jasa yang haram, serta memastikan bahwa transaksi tidak melibatkan unsur riba atau praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Kejujuran dalam komunikasi antarpihak yang terlibat juga ditekankan oleh Al-Ma'lumat, di mana pemalsuan informasi atau penyembunyian fakta yang relevan dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli merupakan hasil dari informasi yang transparan, di mana setiap pihak merasa puas dengan informasi yang diberikan dan bersedia untuk melanjutkan transaksi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip Al-Ma'lumat, transaksi dalam Islam diarahkan pada keberlangsungan yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan hukum Islam.

7. At-Tamanin (Ketentuan yang Jelas)

At-Tamanin, yang dikenal sebagai ketentuan yang jelas, merupakan prinsip utama dalam transaksi menurut ajaran Islam.

Prinsip ini menegaskan pentingnya memiliki persyaratan yang jelas dan tegas dalam suatu transaksi untuk menghindari ketidakpastian dan perselisihan di masa mendatang. Dalam konteks transaksi Islam, setiap perjanjian atau kontrak harus mencakup ketentuan yang sangat rinci, termasuk hak dan kewajiban setiap pihak. Ini melibatkan deskripsi terperinci tentang barang atau jasa yang diperdagangkan, jumlah, harga, serta waktu dan tempat pelaksanaan transaksi.

Prinsip At-Tamanin juga melibatkan larangan terhadap ketentuan yang ambigu atau meragukan. Setiap persyaratan yang dapat menimbulkan keraguan atau kebingungan harus dihindari agar transaksi dapat dilaksanakan secara jelas dan adil. Dengan mengimplementasikan prinsip At-Tamanin, diharapkan transaksi dalam Islam dapat terhindar dari ketidakpastian dan konflik. Keterangan yang jelas dalam ketentuan juga memberikan keamanan dan keadilan bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi, sejalan dengan nilai-nilai etika dan hukum Islam.

8. Al-Gharar (Ketidakpastian yang Sehat)

Al-Gharar adalah prinsip dalam transaksi Islam yang menekankan larangan terhadap unsur ketidakpastian atau risiko berlebihan. Prinsip ini melibatkan larangan terhadap praktik-praktik spekulatif yang dapat menimbulkan risiko tidak proporsional, seperti ketidakjelasan mengenai kondisi barang, harga yang tidak jelas, atau ketentuan yang meragukan. Al-Gharar bertujuan untuk melindungi pihak-pihak yang terlibat agar tidak terkena risiko yang tidak masuk akal, memastikan transaksi dilakukan dengan adil dan sesuai nilai-nilai etika Islam. Perlu diingat bahwa interpretasi dan penerapan prinsip ini dapat bervariasi di antara ulama dan mazhab dalam Islam, namun intinya adalah memastikan keadilan dan menghindari transaksi yang tidak jelas atau merugikan salah satu pihak secara berlebihan.

c. Macam- Macam Transaksi

Berikut adalah beberapa jenis transaksi konvensional berdasarkan sumber atau jenis kegiatan ekonomi yang mendasarinya:

1. **Transaksi Jual Beli (Commercial Transactions):** Melibatkan pertukaran barang atau jasa antara produsen dan konsumen atau antara dua entitas bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan atau memenuhi kebutuhan konsumen.
2. **Transaksi Keuangan (Financial Transactions):** Terlibat dalam pertukaran uang atau instrumen keuangan, seperti investasi, peminjaman, penyimpanan, dan pengelolaan keuangan.
3. **Transaksi Asuransi (Insurance Transactions):** Melibatkan pembelian dan penjualan polis asuransi untuk melindungi dari risiko tertentu dengan pembayaran premi sebagai imbalan.
4. **Transaksi Properti (Real Estate Transactions):** Terdiri dari pembelian, penjualan, atau sewa properti seperti tanah, rumah, atau bangunan, termasuk investasi properti.
5. **Transaksi Investasi (Investment Transactions):** Memperjualbelikan aset investasi seperti saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
6. **Transaksi Barter:** Pertukaran barang atau jasa tanpa menggunakan uang, di mana dua pihak saling menukarkan barang atau jasa yang dimiliki.
7. **Transaksi Kredit (Credit Transactions):** Terlibat dalam pemberian kredit atau utang dengan janji pembayaran di masa mendatang yang dapat dikenakan bunga atau biaya tambahan.
8. **Transaksi Donasi (Donation Transactions):** Melibatkan pemberian uang atau barang secara sukarela kepada lembaga amal atau individu yang membutuhkan.
9. **Transaksi Perdagangan Internasional (International Trade Transactions):** Melibatkan pertukaran barang atau jasa antara negara-

negara yang berbeda.

10. **Transaksi Kepemilikan Intelektual:** Melibatkan pembelian, penjualan, atau lisensi hak kepemilikan intelektual seperti paten, merek dagang, atau hak cipta.
11. **Transaksi Layanan (Service Transactions):** Pertukaran layanan antara penyedia layanan dan konsumen, seperti layanan konsultasi, pendidikan, atau kesehatan.
12. **Transaksi Teknologi (Technology Transactions):** Pembelian dan penjualan teknologi atau lisensi perangkat lunak, serta kontrak pengembangan teknologi.
13. **Transaksi Berbasis Elektronik (E-commerce Transactions):** Melibatkan pembelian dan penjualan barang atau jasa melalui platform online atau e-commerce.
14. **Transaksi Penelitian dan Pengembangan (Research and Development Transactions):** Pertukaran sumber daya untuk aktivitas penelitian dan pengembangan antara lembaga atau perusahaan.
15. **Transaksi Lingkungan (Environmental Transactions):** Pertukaran hak atau kewajiban terkait lingkungan, seperti izin emisi karbon atau hak pemanfaatan lahan.

Dalam transaksi ekonomi islam juga terdapat macam-macam jenis transaksi berikut adalah transaksi dalam ekonomi islam :

1. Bai' (Jual Beli): Pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang dilakukan dengan cara yang sah dan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Ijarah (Sewa-menyewa): Kesepakatan sewa atau penggunaan barang atau jasa dengan pembayaran sewa yang telah disepakati sebelumnya.
3. Wakaf: Menyerahkan harta atau aset untuk kepentingan umum atau amal, dan hasilnya digunakan untuk tujuan kebajikan.
4. Qardh (Pinjaman): Pemberian pinjaman dengan syarat-syarat tertentu, dan peminjam diharapkan mengembalikan jumlah yang dipinjam.

5. Hibah (Pemberian): Pemberian harta atau aset kepada pihak lain secara sukarela tanpa meminta imbalan atau pembalasan.
6. Mudarabah: Bentuk kemitraan antara penyedia modal (shahibul mal) dan pengelola usaha (mudarib), di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.
7. Musyarakah: Kemitraan antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, dengan keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan.
8. Salam: Transaksi pembelian barang dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dilakukan di waktu yang akan datang.
9. Istisna": Pesanan pembuatan barang atau jasa dengan pembayaran di muka, dan penyerahan dilakukan di waktu yang akan datang.
10. Muzara'ah: Kesepakatan bagi hasil dalam pertanian, di mana pemilik tanah dan petani berbagi hasil panen.
11. Musaqat: Kesepakatan bagi hasil dalam pertanian buah-buahan atau tanaman produktif yang membutuhkan waktu tumbuh.
12. Rahn (Jaminan): Pemberian barang berharga sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman, dan jika tidak dapat membayar, barang tersebut dapat diambil oleh pemberi pinjaman.
13. Murabahah: Jual beli dengan keuntungan yang diungkapkan dan disepakati di awal, umumnya dalam transaksi pembiayaan.
14. Takaful: Sistem asuransi yang mengikuti prinsip syariah, di mana peserta berbagi risiko dan manfaat.
15. Wasiat (Wasiyyah): Pemberian atau warisan yang diatur dalam surat wasiat sebelum meninggal.
16. Tijarah: Transaksi perdagangan yang melibatkan jual beli barang atau jasa dengan niat mendapatkan keuntungan.

Setiap transaksi dalam Islam harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, menghindari ketidakpastian berlebihan (gharar), dan unsur-unsur haram lainnya. Penting untuk menjalankan setiap transaksi dengan keadilan, kejujuran, dan kesepakatan bersama antara pihak yang terlibat.

d. Hukum Transaksi

Hukum transaksi dalam Islam merujuk pada norma-norma syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip yang mengatur transaksi ini mencakup larangan dan pedoman khusus. Beberapa aspek hukum transaksi dalam Islam mencakup:

1. **Larangan Riba (Bunga):** Dalam Islam, transaksi yang melibatkan riba atau bunga diharamkan, bertujuan untuk mencegah penindasan dan memastikan keadilan ekonomi.
2. **Larangan Gharar (Ketidakpastian berlebihan):** Transaksi yang melibatkan ketidakpastian berlebihan atau unsur spekulatif yang merugikan salah satu pihak juga dihindari dalam Islam.
3. **Larangan Maysir (Perjudian):** Transaksi atau permainan yang bersifat perjudian atau bertentangan dengan keadilan ekonomi dilarang dalam Islam.
4. **Larangan Muhtalah (Pengubahan Harga):** Pengubahan harga secara semena-mena atau manipulatif dalam transaksi juga dihindari.
5. **Keadilan dan Kesetaraan:** Prinsip keadilan dan kesetaraan sangat penting dalam transaksi Islam, memastikan perlakuan adil terhadap setiap pihak.
6. **Keterbukaan dan Ketransparanan:** Transaksi harus dilakukan dengan keterbukaan dan transparansi untuk menjamin integritas dan keabsahan kesepakatan.
7. **Kepemilikan yang Halal:** Barang atau jasa yang diperjualbelikan harus halal dan tidak melibatkan barang haram.
8. **Ketentuan yang Jelas:** Setiap perjanjian atau kontrak harus memuat ketentuan yang jelas untuk menghindari ketidakpastian atau perselisihan di masa mendatang.
9. **Kesepakatan Bersama:** Setiap transaksi harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak yang terlibat, tanpa adanya unsur paksaan atau ketidaksetujuan.

10. Pemeliharaan Hak dan Kewajiban: Hak dan kewajiban masing-masing pihak harus dijaga dan dipelihara dalam setiap transaksi.

Prinsip-prinsip ini bersifat umum dan dapat diterapkan pada berbagai jenis transaksi, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjaman, dan lainnya. Meskipun demikian, aplikasi dan interpretasi spesifik dari prinsip-prinsip ini dapat bervariasi tergantung pada mazhab atau pandangan hukum tertentu dalam Islam.

3. *Mobile Banking*

a. Definisi *Mobile Banking*

Menurut Turban et al. (2015), mobile banking atau biasa disingkat menjadi m-banking adalah sistem yang membuat penggunanya melakukan dan melihat transaksi finansial dari smartphone maupun mobile wireless lainnya. perkembangan mobile banking terbilang cepat mengingat banyak kebutuhan masyarakat modern yang sangat mengedepankan mobilitas. Mobile banking pada dasarnya memberikan kemudahan bagi nasabah dalam hal melakukan suatu transaksi keuangan. Lingkup pelayanan yang diberikan mencakup fasilitas yang dapat melakukan transaksi bank dan membayar tagihan, untuk pengelolaan akun dan untuk mengakses berbagai informasi yang disesuaikan.

Menurut Kurniawati et al. (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi” menjelaskan *Mobile banking* sebagai fasilitas yang disediakan oleh lembaga perbankan di era modern untuk mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi. Fasilitas ini mencakup berbagai layanan seperti pembayaran, transfer dana, melihat riwayat transaksi, dan berbagai fungsi lainnya. Pemanfaatan layanan mobile banking melalui perangkat telepon seluler memungkinkan nasabah melakukan aktivitas perbankan dengan lebih mudah tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Dari beberapa pengertian di atas *mobile banking* bisa diartikan

sebagai layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan beragam transaksi keuangan, termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, dan pemantauan rekening, menggunakan perangkat seluler seperti ponsel pintar atau tablet. Layanan ini memberikan keunggulan berupa kemudahan akses dan fleksibilitas, sehingga nasabah dapat mengelola keuangan mereka di berbagai lokasi dan kapan pun diperlukan.

Di Indonesia belum ada peraturan yang mengacu khusus mengenai mobile banking, tetapi ada beberapa ketentuan-ketentuan yang bisa ditafsirkan dan dapat digunakan sebagai landasan dan penetapan perlindungan hukum nasabah pengguna mobile banking, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 29 Ayat (4) bahwa untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan oleh bank. Beberapa peraturan yang dapat dijadikan sebagai dasar perlindungan hukum nasabah mobile banking, antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Pengaturan tentang mobile banking tidak terlepas dari Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, dimana kegiatan mobile banking pada khususnya dan penggunaan sarana elektronik lainnya dalam perbankan di Indonesia dimungkinkan oleh adanya Pasal 6 huruf (n) bahwa bank dapat melakukan kegiatan usaha lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa ketentuan yang ada dalam Undang-Undang ini yang secara tidak langsung berhubungan dengan perlindungan nasabah adalah bank berkewajiban untuk menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian bagi transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank, kemudian bank berkewajiban untuk merahasiakan keterangan nasabah penyimpan dan simpanannya.

b. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7

tahun 2009.

Dalam bidang perbankan, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai mengatur, mengkoordinir, mengawasi serta memberikan tindakan kepada perbankan. Berdasar ketentuan ini, maka Bank Indonesia memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dan tegas untuk melakukan pengawasan terhadap bank berupa, menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan yang memuat prinsip kehati-hatian, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, mengenakan sanksi terhadap bank, memberikan dan mencabut izin usaha bank, memberikan izin kepada bank untuk menjalankan kegiatan-kegiatan usaha tertentu.

c. Undang-Undang Nomor 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi

Pasal 15 Undang-Undang Telekomunikasi mengatur bahwa atas kesalahan dan kelalaian penyelenggara telekomunikasi yang menimbulkan kerugian, maka pihak-pihak yang dirugikan berhak untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penyelenggara telekomunikasi. Ganti rugi yang dimaksud adalah ganti rugi yang diberikan penyelenggara telekomunikasi kepada pengguna atau masyarakat luas yang dirugikan karena kelalaian atau kesalahannya. Ganti rugi wajib diberikan, kecuali penyelenggara tersebut dapat membuktikan bahwa kerugian tersebut bukan diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaiannya.

d. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
Perlindungan konsumen merupakan segala upaya yang dilakukan untuk melindungi konsumen sekaligus dapat meletakkan konsumen dalam kedudukan yang seimbang dengan pelaku usaha. Pasal 4 dan Pasal 5 mengatur tentang Hak dan Kewajiban konsumen, kemudian Pasal 6 dan Pasal 7 mengatur tentang Hak dan Kewajiban pelaku usaha. Pada Undang-Undang ini juga mengatur tentang penyelesaian sengketa baik melalui pengadilan maupun diluar pengadilan.

e. peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (PBI Fintech)

Pasal 1 PBI Fintech menjelaskan tentang beberapa konsep kunci terkait dengan teknologi finansial (fintech). Secara umum, teknologi finansial (fintech) merujuk pada penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Penerapan fintech dapat memiliki dampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Selain itu, pasal ini juga mendefinisikan penyelenggara teknologi finansial sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan fintech. Begitu juga, penyelenggara jasa sistem pembayaran didefinisikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pemrosesan transaksi pembayaran.

Terakhir, pasal ini mencakup konsep "Regulatory Sandbox" yang merupakan suatu ruang uji coba terbatas yang aman. Fungsi dari Regulatory Sandbox ini adalah untuk menguji Penyelenggara Teknologi Finansial bersama dengan produk, layanan, teknologi, dan model bisnisnya secara terkontrol. Ini memberikan kesempatan bagi inovasi di bidang fintech untuk diuji tanpa mengorbankan keamanan dan kestabilan sistem keuangan.

Pakar teknologi dan inovasi, Dr. John Götze (2018) menekankan bahwa *mobile banking* memberikan kenyamanan dalam mengakses dan fleksibilitas yang sangat luar biasa. Dengan ketersediaan akses sepanjang waktu melalui perangkat seluler, individu dapat mengatur transaksi perbankan mereka secara bebas, tanpa batasan waktu dan tempat, memberikan kebebasan dan kendali penuh terhadap keuangan mereka.

Beberapa keunggulan yang ada dari transaksi menggunakan mobile banking yaitu:

1. Efisiensi Waktu (Time Efficiency):

Keunggulan ini mencerminkan kapabilitas mobile banking dalam mengurangi waktu yang diperlukan untuk menjalankan transaksi keuangan. Dengan cepat dan efisien, nasabah dapat mengelola

keuangan mereka tanpa perlu kunjungan fisik ke kantor bank, menghemat waktu yang berharga.

2. Kemudahan (Convenience):

Mobile banking memberikan kenyamanan dengan memfasilitasi nasabah untuk mengakses layanan perbankan tanpa terikat tempat dan waktu. Melalui transaksi melalui perangkat seluler, penggunaan mobile banking menjadi solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari.

3. Keamanan (Security):

Aspek keamanan merupakan poin kunci dalam mobile banking. Dengan sistem enkripsi data tingkat tinggi dan otentikasi ganda, informasi keuangan pengguna terlindungi dari potensi ancaman keamanan, memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi daring.

4. Akses Lancar ke Keuangan (Seamless Access to Your Finances):

Mobile banking memungkinkan akses mudah dan instan ke informasi keuangan nasabah. Dengan kemampuan pemantauan rekening dan riwayat transaksi yang dapat diakses dengan cepat melalui perangkat seluler, nasabah dapat dengan mudah mengelola dan melacak keuangan mereka.

5. Peningkatan Produktivitas (Enhanced Efficiency):

Pemanfaatan mobile banking membawa peningkatan efisiensi dalam proses perbankan. Transaksi yang cepat dan otomatis, seperti transfer dana atau pembayaran tagihan, tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas perbankan rutin.

6. Pengurangan Risiko Penipuan (Fraud Mitigation):

Keamanan yang diintegrasikan dalam mobile banking membantu mengurangi risiko penipuan. Sistem deteksi anomali dan pemantauan aktif memberikan perlindungan tambahan dengan mendeteksi pola perilaku yang mencurigakan dan mencegah akses

yang tidak sah.

Namun demikian adanya perkembangan internet sebagai basis dalam penggunaan *mobile banking* mempunyai resiko yang ada. Bagi bank penyelenggara secara umum mempunyai 4 resiko spesifik yang berkaitan dengan penggunaan mobile banking, yaitu:

1. ***Transaction/Operations Risk***

Risiko yang ada ataupun asalnya dari fraud, kesalahan dalam proses, gangguan dari sistem ataupun kegiatan yang tidak terduga yang menimbulkan kerugian bagi bank dan juga nasabah.

2. ***Reputation Risk***

Berkaitan erat dengan corporate image dari bank itu sendiri apabila layanan mobile banking-nya tidak berjalan dengan baik.

3. ***Outsourcing Risk***

Bank kerap menggunakan jasa di pihak ketiga yang dimana berperan sebagai provider sehingga terdapat kemungkinan layanan mengalami gangguan di waktu-waktu yang tak dapat di prediksi.

4. ***Credit Risk***

Dapat timbul Ketika bank memberikan kredit via media elektronik contohnya kartu kredit.

Maryline Laurent (2016) menegaskan bahwa langkah awal yang sangat krusial dalam memastikan keamanan *mobile banking* adalah penerapan enkripsi data. Dalam proses enkripsi ini, digunakan algoritma kriptografi yang tingkat kecanggihannya tinggi, mengubah data keuangan ke dalam format yang tidak dapat diakses tanpa adanya kunci dekripsi yang sesuai.

4. Perilaku hedonisme

a. Definisi Hedonisme

Hedonisme semakin sering ditemui. Hedonisme merupakan istilah yang saat ini sedang populer dikalangan anak muda khususnya mahasiswa. Hedonisme diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam

mencari kebahagiaan dalam hidup. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Susianto (1993) yang berjudul “Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda” yang dikutip oleh Ritznor Gemilang menjelaskan gaya hidup hedonisme merupakan pola kehidupan yang menfokuskan kegiatan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan. Gaya hidup ini ditandai dengan aktivitas yang dilakukan di luar rumah, lebih banyak bermain, menikmati keramaian perkotaan, merasa senang ketika berbelanja barang yang tidak sepenuhnya diperlukan, dan selalu menginginkan perhatian sebagai pusat perhatian..

Menurut Torbjorn Tannsjo (2007, hlm. 81) dalam jurnalnya yang berjudul “*Narrow hedonism*” hedonisme adalah sudut pandang terhadap kehidupan yang meyakini bahwa mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan menjauhi perasaan yang menyakitkan adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan. Ini adalah suatu doktrin atau perspektif yang menyatakan bahwa tujuan hidup dan perilaku manusia seharusnya berpusat pada pencapaian kesenangan atau kenikmatan..

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hedonisme dapat diartikan sebagai suatu corak pemikiran atau perspektif hidup yang menempatkan kesenangan sebagai fokus utama dalam kehidupan. Pandangan ini lebih condong ke arah memandang bahwa mencari kenikmatan atau kebahagiaan dalam hal materi dan sensualitas merupakan prioritas utama dalam eksistensi, bahkan mungkin melebihi nilai-nilai moral atau spiritual.

Dapat ditarik kesimpulan dari hal-hal diatas hedonisme ini bentuk seseorang dalam menonjolkan dirinya lewat kesenangan yang ada. Dengan berbagai pengaruh yang ada seseorang bisa terpengaruh dengan cepat dalam mengikuti hal-hal yang dianggap menarik tanpa melihat norma yang ada sehingga sifat hedonisme tersebut muncul akibat dari tidak bisanya mengontrol diri dalam pemenuhan kesenangan dan pengaruh-pengaruh yang ada.

Beberapa karakteristik gaya hidup hedonisme menurut Rahardjo

dan Silalahi (2007: 34) yang dikutip Manik dan Dalimunthe. adalah pada umumnya hidup dan tinggal pada kota-kota besar, yang mana hal tersebut mempunyai kesempatan dalam mengakses banyak informasi, dengan jelas akan mempunyai pengaruh dalam gaya hidup, mengikuti perkembangan fashion pada trend-trend yang ada yang umumnya berpenampilan trendy dan sangat memperhatikan penampilan diri.

Daniel Michael Wijers dalam bukunya yang berjudul “ *Hedonism and Happiness in Theory and Practice*” menyajikan pemahaman bahwa filsafat hedonisme lebih condong ke arah teori Keutamaan dan teori Kesejahteraan. Dalam perspektif teori Keutamaan, hedonis percaya bahwa hanya kesenangan intrinsik yang memiliki nilai, sementara rasa sakit dianggap tidak memiliki nilai (Daniel Michael Wijers, halaman 16). Penting untuk membedakan etika hedonisme dari sistem etika lainnya, mengingat setiap teori etika memiliki fokusnya sendiri. Ada lima jenis umum teori etika.

1. Hedonisme, sebagai teori etika tertua, berusaha memahami usaha moral manusia dengan prinsip-prinsip dasar yang menyatakan bahwa kesenangan merupakan satu-satunya kebaikan bagi manusia.
2. Teori utilitarian, menitikberatkan pada penilaian "salah" dan "benar" perbuatan manusia berdasarkan dampaknya terhadap banyak orang, yang dianggap baik atau buruk.
3. Teori yang menegaskan bahwa sumber perilaku etis adalah rasa kewajiban ide, dengan kewajiban dianggap sebagai unsur mendasar. Teori ini dikenal sebagai deontologi, yang berasal dari bahasa Yunani (deon) yang berarti "kewajiban".
4. Teori idealis, berusaha menemukan dasar perbuatan yang benar dan tujuan akhir yang baik dengan mempertimbangkan hubungannya dengan seluruh rangkaian kehidupan.
5. Teori subyektifisme, berusaha menjelaskan pertimbangan moral sebagai ekspresi subyektif dari perasaan atau emosi.

Hedonisme memandu etika untuk fokus pada usaha menciptakan

sebanyak mungkin kesenangan bagi manusia. Dalam perspektif hedonisme, kesenangan yang dimaksud bukanlah sembarangan kesenangan, melainkan kesenangan yang secara intrinsik diinginkan.

Pandangan mengenai kesenangan atau kebahagiaan dalam etika hedonisme lebih berfokus pada dimensi individual. Oleh karena itu, etika utilitarianisme berupaya mengoreksinya dengan menekankan bahwa kebahagiaan yang timbul dari praktik etika yang baik adalah kebahagiaan yang dirasakan oleh banyak orang, tidak hanya individu. Di sisi lain, pendekatan ini mungkin berpotensi menimbulkan penderitaan bagi banyak orang (John Stuart Mill, 2003, halaman 186). Sementara itu, perspektif etika deontologis menyatakan bahwa kewajiban adalah sumber dari tindakan etis. Sesuai dengan pandangan ini, aliran ini meyakini bahwa perilaku etis bersumber dari naluri dan pada saat yang sama tidak sepenuhnya rasional. Secara realitas, konsep etika yang dihasilkan oleh para filsuf Barat sering kali merupakan persimpangan dari ketiga aliran utama ini. Dengan kata lain, gagasan masing-masing dari mereka mungkin mencakup prinsip-prinsip dari lebih dari satu aliran utama yang disebutkan di atas (M. Amin Abdullah, 2002, halaman 16).

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa etika hedonisme dan utilitarianisme pada dasarnya memiliki keterkaitan, karena saling dipengaruhi oleh latar belakang konseptualnya. Teori utilitarianisme yang pertama kali dikembangkan oleh Jeremy Bentham memiliki dasar dalam konsep hedonisme. Menurut pandangan utilitarianisme, manusia diharapkan untuk bertindak sedemikian rupa sehingga menghasilkan akibat positif sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari konsekuensi negatif (Phillip Schofield, 2006, halaman 28). Ciri khas utilitarianisme adalah bahwa dampak positif tersebut tidak hanya dievaluasi dari perspektif kepentingan individu yang melakukan tindakan, melainkan dari sudut pandang kepentingan banyak orang yang terdampak oleh tindakan tersebut. Dengan kata lain, utilitarianisme tidak lagi tergolong dalam etika egois, melainkan bersifat universal, mengakui

adanya kewajiban terhadap semua individu. Konsep ini menekankan bahwa dalam setiap tindakan, kita harus mempertimbangkan dampaknya bagi semua individu yang terpengaruh secara langsung atau tidak langsung. Berbeda dengan etika egois, utilitarianisme mengakui bahwa pengorbanan kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain dapat menjadi tindakan yang memiliki nilai moral tinggi. Karena perspektifnya yang bukan egois, tetapi bersifat universal, pandangan utilitarianisme secara esensial bersifat sosial. Oleh karena itu, utilitarianisme memasukkan unsur yang relevan dengan moralitas manusia sebagai makhluk sosial (Franz Magnis Suseno, 1997, halaman 123-125).

b. Hedonisme Dalam Ekonomi Islam

Karim (2018, hal 199) dalam bukunya yang berjudul “Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat (upaya menggali petunjuk al Quran dalam mewujudkan kesejahteraan)” menjelaskan Islam sebagai sistem keagamaan komprehensif mengatur aspek ekonomi dengan landasan moralitas. Gaya hidup hedonis atau glamor menimbulkan perilaku berlebihan dalam memanfaatkan berbagai sarana kesenangan, sehingga menimbulkan pandangan bahwa benda materi menjadi unsur utama dalam kehidupan. Dalam konteks ini, kebahagiaan seringkali dipandang sebagai kebutuhan utama. Islam menegah umatnya untuk berbuat sombong dan bermegah-megahan. Al-Qur'an dengan tegas memperingatkan umat manusia agar selalu mewaspadaai perilaku ini, dengan ancaman hukuman yang sangat berat, baik dalam kehidupan setelah mati maupun di akhirat. Hal ini terlihat jelas bahwa maksud dari ayat 1 surat at-takawur yaitu :

الْهَيْكُمُ التَّكَاوُرُ

Artinya : “ Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur.”

Dalam ayat ini, Allah menyampaikan bahwa manusia sering kali terlalu sibuk dengan kebanggaan terhadap kekayaan, teman, dan pengikut

yang banyak, sehingga mereka melupakan kewajiban beramal. Mereka terlalu terikat pada percakapan dan terbuai oleh keturunan serta hubungan sejawat, tanpa memperhatikan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarga. Ada sebuah riwayat dari Mutharrif, yang mengutip ayahnya, bahwa Nabi Muhammad SAW membaca surah Al-Hakumut-Takatsur dan memberikan pelajaran bahwa manusia sering kali menyatakan, "Ini adalah kekayaan saya, inilah kekayaan saya." Dalam jawabannya, Nabi menyampaikan pesan bahwa harta yang dimiliki seseorang hanyalah sebatas yang ia makan dan gunakan, pakaian yang dikenakannya yang pada akhirnya akan usang, atau harta yang telah dia sedekahkan hingga habis. Selain itu, Nabi juga menyatakan bahwa jika manusia memiliki lembah harta, dia akan menginginkan lebih banyak, dan sikap tidak puas ini hanya dapat diisi dengan tanah. Allah akan menerima tobat dari orang yang bertaubat.

Para ahli tafsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pada sikap sombong yang berlebihan. Seseorang mungkin berusaha untuk memiliki lebih banyak harta atau status sosial dari orang lain hanya untuk mencapai keunggulan dan kebanggaan pribadi, tanpa niat menggunakan kekayaan tersebut untuk tujuan kebaikan atau untuk mendukung keadilan serta tujuan baik lainnya. Allah mengingatkan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan kesenangan semu, dan orang-orang bersaing untuk kekayaan dan keturunan layaknya tanaman yang tumbuh subur dan memukau petani, namun pada akhirnya tanaman itu mengering, warnanya memudar, bahkan hancur. Di akhirat, akan ada azab yang keras, namun juga ampunan dan keridhaan Allah. Allah menegaskan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang palsu. (Surah Al-Hadid/57: 20).

Sementara itu, Fakhrurrazy dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa nafsu yang dapat membahayakan individu adalah ketika seseorang tunduk pada keinginan hawa nafsunya dan sepenuhnya terfokus pada kebahagiaan materi. Menurut Fakhrurrazy, ketika nafsu seseorang mencapai tingkat maksimal, hal ini dapat mengakibatkan orang

tersebut lalai dalam menjalankan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT (Fakhrurazy, 1995, halaman 387). Aly As-Sabbuny menjelaskan bahwa ada dua jenis nafsu yang bersatu dalam diri manusia, yakni pertama, nafsu yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik, dan kedua, nafsu yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan jahat atau yang sering disebut sebagai syahwah (Muhammad 'Aly al-Sabuny, 1997, halaman 471).

Hedonisme secara intrinsik terkait dengan perilaku konsumtif. Dalam konteks ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah untuk memaksimalkan masalah. Menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhayli (1998), masalah merujuk pada sesuatu yang memberikan manfaat, kemaslahatan, dan kebaikan baik bagi individu maupun masyarakat. Imam Shatibi menjelaskan bahwa masalah memiliki makna yang lebih luas daripada hanya utilitas atau kepuasan dalam istilah ekonomi konvensional. Masalah mencakup tujuan utama hukum syariah dan merujuk pada sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung unsur-unsur dan tujuan dasar kehidupan manusia di dunia ini (Machasin, 2003). Penjelasan tentang masalah juga dijelaskan pada Surah Al-Baqarah (2:267):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيطَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

Ayat ke-267 dalam Surah Al-Baqarah (2) dari Al-Qur'an mengimbau orang-orang beriman untuk berlaku bijaksana dalam menggunakan harta yang mereka peroleh. Pesan ini menekankan

pentingnya memilih pengeluaran yang bermanfaat. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan konsep pengelolaan harta yang bijaksana, penuh manfaat, dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mengingatkan bahwa tujuan utama adalah mendapatkan keridhaan Allah. dengan ini hedonisme sejatinya bertentangan dengan prinsip dasar ekonomi islam tentang kebijakan dalam konsumsi barang karena hedonisme sejatinya seperti penjelasan diatas jauh dari keadilan dan kebijakan dalam prinsip ekonomi islam.

Dengan demikian, hedonisme bisa dianggap sebagai perilaku negatif dalam konteks ekonomi Islam karena tidak memperhatikan nilai-nilai keadilan, kesejahteraan bersama, dan distribusi yang adil. Ekonomi Islam lebih mendukung prinsip-prinsip yang mengarah pada pembangunan sosial dan ekonomi yang seimbang serta memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

c. Indikator Hedonisme

Teori dasar hedonisme digunakan oleh Kotler dan Amstrong (2008) dalam menyusun skala indikator gaya hidup hedonisme yang didasarkan pada beberapa aspek-aspek dan juga karakteristik karakteristik hedonisme. Seseorang bisa dikatakan menganut hedonisme ketika :

1. Ketika mereka melakukan aktivitas fisik yang berupa mengejar modernitas dan juga menghabiskan banyak uang dan waktu yang dimiliki (aktivitas).
2. Pemenuhan banyak sekali keinginan dan objek apapun yang dianggapnya menarik contohnya objek yang menekankan dalam unsur kesenangan hidup seperti fashion, makanan, barang branded, tempat nongkrong (minat).
3. Memberikan jawaban maupun mmberi respon positif terhadap kenikmatan hidup (pendapat).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai

berikut:

Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso (2017) terdapat hubungan antara gaya hedonisme dengan konsumtif. Maka berdasarkan penelitian dari penelitian Astuti dan Arifin (2023) yang hasilnya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kemudahan terhadap perilaku konsumtif dan dari penelitian Dera Liana Ningrum (2022) dapat diketahui bahwa kemudahan bertransaksi di Mobile Banking berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H₀ : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Kemudahan Penggunaan *Mobile Banking* terhadap Perilaku Hedonisme

H_a : Ada Pengaruh Signifikan Kemudahan Penggunaan *Mobile Banking* terhadap Perilaku Hedonisme

D. Kerangka Pemikiran



Keterangan

→ : pengaruh variabel X terhadap Y

X (kemudahan) : independen

Y (hedonisme) : dependen

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, berupa penggunaan data yang dapat diukur secara numerik dan statistik. karena gejala-gejala hasil pengamatan akan diubah kedalam bentuk angka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil dari hipotesis yang diteliti. Maka teknik korelasi digunakan untuk mengetahui arah hipotesis dan metode survei dilakukan dalam pengumpulan data yang kemudian akan akan diuji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari responden. Responden dapat dipilih dengan cara acak sesuai kriteria atau secara *purposive*. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang representatif dari populasi yang diteliti.

Pengolahan data akan dilakukan setelah data terkumpul, kemudian dalam proses tersebut akan digunakan teknik analisis, berupa analisis statistik. Penelitian ini melakukan analisis terhadap satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Agar mempermudah dalam menganalisis maka variabel kemudahan bertransaksi diberi simbol X dan variabel hedonsime Y.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari hubungan antara variabel X terhadap Y. Adapun kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan paradigma dengan satu variabel independen.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Yogyakarta. Alasan Yogyakarta sebagai kota pelajar adalah karena banyaknya jumlah lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta (Indriawati, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Rahardjo dan Silalahi (2007) Sebagian besar mahasiswa mengalami

kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran mereka, terutama dalam membeli barang-barang yang diinginkan dibandingkan dengan kebutuhan. Akibatnya, uang mereka sering habis sebelum waktu yang diinginkan, menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pribadi, membayar biaya kos, berbelanja online, dan lainnya. Fenomena ini muncul karena mahasiswa memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas. Mereka berada dalam lingkungan sosial yang beragam, mempertimbangkan faktor gengsi, sehingga seringkali mengalokasikan dana yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan citra Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadikan tempat tersebut relevan digunakan untuk menjadi objek penelitian dalam meneliti pengaruh kemudahan bertransaksi menggunakan *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme mahasiswa Ekonomi Islam UII.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan sesuai dengan tata cara yang digunakan di program sarjana Ekonomi Islam, mulai dari pengajuan judul penelitian, proposal penelitian, seminar proposal penelitian hingga penelitian. Tahap akhir, termasuk pengumpulan data yang dilakukan setelahnya, disusun dalam laporan penelitian skripsi.

D. Sampel dan Populasi Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan populasi yaitu wilayah secara umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti setelahnya dibuat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif ekonomi islam UII Yogyakarta. Menurut website Pangkalan Data Pendidikan Tinggi dari kemdikbud terdapat 839 orang mahasiswa Ekonomi Islam UII aktif (Angkatan 2019-2023).

Table 2. daftar jumlah keseluruhan mahasiswa Ekonomi Islam UII 2022

No.	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Genap 2022	839
2	Ganjil 2022	919
3	Genap 2021	808
4	Ganjil 2021	882
5	Genap 2020	808
6	Ganjil 2020	832
7	Genap 2019	797
8	Ganjil 2019	880
9	Genap 2018	760
10	Ganjil 2018	823

Gambar 1 Sumber: PDDikti Kemendibud

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik non probability sampling yang dimana menjadikannya dalam mengambil sampel tidak memiliki peluang yang sama di setiap anggota populasi (Sugiyono, 2016). Dengan penggunaan metode purposive sampling berdasarkan pada kriteria mahasiswa ekonomi Islam UII aktif (Angkatan 2019-2023) dengan populasi sebesar 839 orang yang kriterianya sering menggunakan dan bisa mengoperasikan *mobile banking* dalam transaksi sehari-hari

Di dalam penarikan sampel penulis menggunakan hitungan dengan rumus slovin. Rumus slovin dipergunakan dalam statistik dalam menghitung ukuran sampel minimum yang diperlukan dalam

memperkirakan statistik berdasarkan pada margin kesalahan yang bisa diterima. Maka sampel yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian ketika menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%, dan juga tingkat error 10% menurut (Sugiyono, 2016) rumus dalam mengambil sampel untuk teknik purposive sampling yang sistematis adalah sebagai berikut:

$N = 839$ orang (jumlah populasi)

$$e^2 = (10\%)/100 = 0,1$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{839}{1 + (839 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{839}{9,39}$$

$n = 89,35$ dibulatkan menjadi 90 orang/responden

Jadi, untuk jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 90 mahasiswa.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuisioner melalui google form yang disusun dalam rangka pengumpulan data analisis dengan metode analisis.

Sedangkan data sekunder pada penelitian ini akan dari sumber data primer yang sudah diolah oleh pihak lain. Contohnya seperti buku, surat kabar, instansi, studi Pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang

diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dari responden. Isi kuesioner dapat berupa pertanyaan. Pertanyaan kuesioner dapat berisi tentang pengaruh kemudahan bertransaksi di mobile banking dengan perilaku hedonisme.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur hasil data yang digunakan dalam kuisisioner. Menurut sugiyono (2010) skala Likert digunakan dalam menaksir kelakuan, tanggapan dan kesan seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Maka dengan ini peneliti dapat mengukur bagaimana respon responden.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun lewat sosial media seperti WhatsApp, facebook atau Instagram kepada subjek penelitian berupa mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang digunakan yaitu, kemudahan bertransaksi mobile banking, variabel diukur menggunakan indikator-indikator berikut :

a. Kemudahan Bertransaksi

Teori Davis yang dikemukakan kembali oleh Fadlan dan Dewantara (2018), ada 4 aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan, dalam penelitian ini mengambil 4 indikator yang relevan, yaitu:

- 1) Aspek mudah dipelajari, meliputi sistem mudah dipelajari oleh pengguna sehingga penggunaannya bisa tepat dan sesuai..
- 2) Aspek Fleksibel, mencakup pemahaman tentang sistem transaksi

mobile banking sifatnya fleksibel karena pengguna bisa menyesuaikan penggunaannya di berbagai kondisi.

3) Aspek mudah digunakan meliputi sistem transaksi mobile banking penggunaannya mudah sehingga pengguna tidak kesulitan.

4) Aspek dapat dikontrol meliputi sistem bisa dikontrol oleh pengguna darimana saja sehingga pengguna merasa puas dalam menggunakannya.

Pengukuran data yang dilakukan akan menggunakan skala likert sebagai tolak ukur pendapat atau sikap responden dalam memberikan penilaian. Skala likert yang digunakan adalah rentang 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut :

- a) Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju
- b) Skor 2 menunjukkan tidak setuju
- c) Skor 3 menunjukkan netral
- d) Skor 4 menunjukkan setuju
- e) Skor 5 menunjukkan sangat setuju (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2016).

Table 3. Kemudahan

Item	Indikator	Definisi Operasional
1.	sistemnya mudah dipelajari pengguna.	Responden merasa mudah mempelajari sistem pembayaran pada aplikasi <i>mobile banking</i> .
2.	Merasakan penggunaan system fleksibel	Responden merasakan system pembayaran <i>mobile banking</i> fleksibel karena penggunaannya bisa menyesuaikan diberbagai kondisi.
3.	pengguna merasakan system mudah digunakan	Responden merasakan system pembayaran pada <i>mobile banking</i> mudah digunakan.
4.	Pengguna merasakan system mudah dikontrol	Responden merasakan system <i>mobile banking</i> hanya bisa dikontrol oleh si pemilik akun itu sendiri yaitu responden.

Sumber : (Fadlan dan Dewantara, 2018)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah:

a. Hedonisme

Teori dasar hedonisme digunakan oleh Kotler dan Amstrong (2008), terdapat indikator minat yang dibahas. beberapa indikator minat yang umum dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong adalah ketika mereka melakukan aktivitas fisik yang berupa mengejar modernitas dan juga menghabiskan banyak uang dan waktu yang dimiliki (aktivitas), Pemenuhan banyak sekali keinginan dan objek apapun yang dianggap menarik contohnya objek yang menekankan dalam unsur kesenangan hidup seperti fashion, makanan, barang branded, tempat nongkrong (minat), memberikan jawaban maupun memberi respon positif terhadap kenikmatan hidup (pendapat) (Kotler&Amstrong,2008).

Pengukuran data yang dilakukan akan menggunakan skala likert sebagai tolak ukur pendapat atau sikap responden dalam memberikan penilaian. Skala likert yang digunakan adalah rentang 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju
- 2) Skor 2 menunjukkan tidak setuju
- 3) Skor 3 menunjukkan netral
- 4) Skor 4 menunjukkan setuju
- 5) Skor 5 menunjukkan sangat setuju

Table 4. Hedonisme

Item	Indikator	Definisi operasional
-------------	------------------	-----------------------------

1.	Melakukan aktivitas fisik berupa mengejar modernitas dan menghabiskan banyak uang serta waktu yang dimiliki (aktivitas)	<ul style="list-style-type: none"> - responden sadar telah banyak menghabiskan banyak uang demi mengikuti trend masa kini. - Responden membeli gadget baru padahal gadget lama masih berfungsi dengan baik. - Responden banyak menghabiskan waktu berharga dengan nongkrong k tempat-tempat baru yang sedang hits di sosial media
2.	Pemenuhan banyak keinginan dan objek apapun yang dianggap menarik (minat)	<ul style="list-style-type: none"> - Responden selalu memiliki keinginan dalam membeli barang branded - Responden selalu tertarik untuk dalam membeli makanan yang sedang viral di sosial media. - Responden selalu tertarik untuk nongkrong ke tempat tempat yang sedang hits di sosial media.
3.	Memberikan jawaban maupun respon positif terhadap kenikmatan hidup (pendapat)	<ul style="list-style-type: none"> - Responden dengan sadar merasa menghabiskan uang banyak bukan sebuah kesalahan. - Responden merasa memiliki barang terbaru dan branded adalah hal yang biasa karena bisa mengikuti perkembangan zaman.

Sumber : (Kotler&Amstrong,2008).

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah metode yang dipergunakan dalam menggambarkan ataupun menganalisis suatu hasil

dalam penelitian tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini melibatkan pengujian hipotesis deskriptif untuk menggambarkan data secara rinci. Dalam statistik deskriptif tujuan untuk menjelaskan keadaan data dengan menggunakan parameter-parameter seperti rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi, dan ukuran statistik lainnya. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan memaparkan beberapa nilai seperti rata-rata, median, modus dari sebaran kuesioner yang dilakukan.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas yaitu salah satu langkah yang dilakukan dalam menguji isi dari sebuah instrument, tujuannya adalah untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan di dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2006). Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS yang aplikasi tersebut merupakan salah satu dari aplikasi dalam menganalisis data statistik. Angka korelasi diperoleh dari melihat tanda bintang pada hasil skor total tau membandingkannya dengan angka bebas dalam korelasi nilai r yang bisa dikatakan menunjukkan hasil valid. Kriteria yang dilihat dan diambil dalam penilaian uji validitas adalah apabila r hitung $>$ r table, maka bisa dikatakan item dalam kuesioner tersebut bisa dikatakan valid. Namun apabila r hitung dari data tersebut $<$ r tabel, maka dinyatakan item didalam kuesioner tersebut bisa dikatakan dan dinyatakan memiliki hasil tidak valid. Jumlah data yang digunakan minimal 30 responden, hal ini merujuk pada pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimalnya sebanyak 30 responden.

Uji reliabilitas adalah indeks yang bisa menunjukkan sejauh mana alat dalam pengukuran bisa dipercaya ataupun bisa diandalkan. Koefisien reliabilitas yang sudah diukur kemudian dilihat hasil nilainya. Variabel yang mempunyai nilai dari koefisien reliabilitas yang

menunjukkan hasil negatif ataupun hasil yang lebih kecil dari nilai tabel, maka perlu direvisi Kembali dikarenakan mempunyai tingkat dari reliabilitas yang dikatakan rendah (Santoso, 2000). Sementara itu, reliabilitas adalah pengukuran dalam ketepatan (konsisten) dari suatu instrument (Husaini, 2003). Untuk menentukan apakah kuisisioner tersebut cocok atau tidak dalam mengukur apa yang ingin diukur, perlu dilakukan uji korelasi antara skor individu dari setiap item pertanyaan dengan skor total dari kuisisioner tersebut. Menurut penelitian Afghani dan Yulianti (2016), reliabilitas suatu kuesioner dapat dikonfirmasi ketika jawaban individu terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu (Afghani & Yulianti, 2016). Ada banyak alat yang digunakan dalam pengujian reliabilitas, salah satunya adalah analisis Alpha Cronbach, jika nilai Alpha Cronbach > 0.6 , maka instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel, jika nilai < 0.6 , maka tidak dianggap reliabel (Fanani, Djati, & Silvanita, 2017:40-53).

3. Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, hal ini bertujuan agar data sampel yang digunakan mampu mewakili keseluruhan populasi. Beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi dengan normal ataupun tidak. Uji ini dipakai apabila saat peneliti sedang ingin melihat dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dalam proporsi subjek, objek, ataupun kejadian-kejadian dan lain-lain hal sebagainya (Sudjana, 2005). uji normalitas memiliki tujuan dalam hal untuk mengetahui residual yang distribusinya normal dalam model regresi (Ghozali, 2007:144). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, di antaranya

adalah uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov, chi-kuadrat, dan uji Lilliefors (Ananda & Fadhli, 2018). Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkatan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebesar 5% (0,05), maka dikatakan apabila signifikansi $> 0,05$ (5%) maka bisa dinyatakan variabel berdistribusi dengan normal dan sebaliknya dengan pernyataan tadi apabila signifikansi $< 0,05$ (5%) maka variabel dinyatakan dan dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini membantu peneliti untuk memahami karakteristik data dan menentukan apakah penggunaan analisis statistik tertentu yang mengasumsikan distribusi normal dapat diterapkan atau tidak.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang sifatnya dikatakan linier atau tidak ataupun signifikan. Uji linieritas ini digunakan untuk sebagai prasyarat didalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Uji linieritas penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS dengan menggunakan Test For Linearity pada taraf nilai signifikansinya 0,05. Hasil pada uji linieritas ini bisa dilihat pada bagian baris Deviation From Linearity, jika pada nilai signifikannya menunjukkan hasil lebih dari atau sama dengan 0,05 maka bisa dinyatakan hubungan tidak linier dan sebaliknya, jika pada nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel. Selain itu linieritas bisa dilihat menggunakan uji F. Kriteria yang digunakan adalah regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, selain itu data dikatakan linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (Imam Ghazali, 2009: 154).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam memeriksa apakah

varian residual dalam model regresi berbeda secara signifikan di seluruh rentang nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat terjadi karena varian residual tidak konstan, yang menyebabkan terjadinya masalah dalam interpretasi dan estimasi parameter regresi. Gejala yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas adalah apabila nilai dari signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Ghozali, 2011).

4. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis Uji analisis regresi linier sederhana merupakan metode pendekatan dalam permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independent. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel sifatnya linier, dimana adanya perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Hedonisme

X = Kemudahan

a = Konstanta

e = Error term

b = angka arah koefisien regresi, yang bisa menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan pada variabel dependen yang bisa didasarkan kepada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan apabila b (-) maka dinyatakan telah terjadi penurunan X = subjek pada variabel independent mempunyai nilai yang tertentu.

a. Uji t

Menurut Sujarweni (2015) uji t bertujuan dalam hal untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel X (Kemudahan Bertransaksi *Mobile Banking*) terhadap variabel Y (Perilaku Hedonisme). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besarnya proporsi dari variabel tidak bebas yang bisa juga dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Pada uji ini jika semakin tinggi nilai dari R^2 maka

semakin besar juga bisa dikatakan proporsi dari variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independent.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif ekonomi islam FIAI di UII Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online pada media personal chat pada whatsapp, instagram story serta group chat. Sesuai perhitungan sampel pada BAB III yang diperlukan untuk mewakili jumlah populasi yang berjumlah kurang lebih 839 Mahasiswa ekonomi islam aktif FIAI UII Yogyakarta (Angkatan 2019-2023), didapatkan jumlah responden sebanyak 100 responden.

1. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Analisis deskriptif responden digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang identitas responden, serta dengan tetap menjaga dan melindungi privasi responden itu sendiri karena menjadi kewajiban peneliti untuk menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden. Dalam deskriptif data responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, angkatan responden, pendidikan, serta pendapatan per- bulan.

a. Jenis Kelamin Responden

Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui mayoritas dan minoritas jenis kelamin responden.

Table 5. Jenis kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	57	57%
2	Perempuan	43	43%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 atau jumlah tersebut setara dengan 57% sedangkan perempuan sebanyak 43 atau sebanyak 43%. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi keseluruhan responden dari pada perempuan.

b. Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan angkatan dibagi menjadi 5 kategori yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 6. angkatan responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	angkatan 2019	49	49%
2	angkatan 2020	41	41%
3	angkatan 2021	5	5%
4	angkatan 2022	0	0%
5	angkatan 2023	5	5%

	Total	100	100%
--	-------	-----	------

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan angkatan 2019 mendominasi dengan jumlah 49 atau sekitar 49% total responden, disusul dengan angkatan 2020 dengan jumlah 41 atau 41%. Selanjutnya untuk angkatan 2021 dan 2023 berjumlah sama-sama 5 atau 5% di kedua angkatan tersebut. Dan terakhir Angkatan 2022 sama sekali tidak ada responden 0 atau 0%.

c. Pendapatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dibagi menjadi 4 kategori yang terdiri dari Di bawah Rp 1.500.000, Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000, Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000, lebih dari Rp. 7.500.000. untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:7.500.000. untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 7. pendapatan responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< Rp 1.500.000	37	37%
2	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000	54	54%
3	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000	6	6%
4	> Rp. 7.500.000	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Dari tabel 10 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan per-bulan, dengan responden yang berpendapatan dibawah Rp 1.500.000 sebanyak 37 responden atau 37% dari keseluruhan total responden. Kemudian, responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000 sebanyak 54 orang 54% dan responden dengan pendapatan Rp3.500.000 sampai Rp7.500.000 berjumlah 6%. Terakhir responden dengan pendapatan di atas Rp75000.000 memiliki jumlah sebanyak 3%.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Dalam pengujian validitas digunakan dalam mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan, suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu untuk mengungkapkan data yang akan di ukur dalam kuesioner yang dibuat. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Uji validitas ini dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *bivariate* pada setiap skor indikator, dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Dalam menguji validitas peneliti menggunakan skor total pada signifikansinya yaitu sebesar 5% (0,05). Untuk pengujian dalam validitasnya, maka peneliti membandingkannya dari *Pearson Correlation* setiap tabel r. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan dari item tersebut dinyatakan valid dimana r tabel yang diperoleh sebesar 0,278. Hasil dari uji validitas penelitian ini dapat disajikan pada hasil pengujian dibawah ini :

Sesuai dengan teori dari Singarimbun dan Effendi (1995) minimal data untuk diuji dari responden adalah 30 maka sampel yang digunakan adalah 50 responden dari 100, maka penghitungan menggunakan rumus:

$$df = n - 2$$

Ket:

Df = *Degree of freedom* (Derajat Pembebasan)

N = Jumlah sampel/responden

Maka $df = 50 - 2$ yaitu 48, pada r tabel dengan signifikansi 5% didapatkan r tabel sebesar 0,278, maka berdasarkan hal tersebut:

- 1) Jika r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Namun, jika r hitung < r tabel, maka indikator tersebut tidak valid.

Berikut hasil uji validitas untuk variabel (X) dan (Y) ada pada tabel berikut ini:

Table 8. Uji Validitas X**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	.543**	.660**	.512**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.543**	1	.651**	.589**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.660**	.651**	1	.528**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.512**	.589**	.528**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Xtotal	Pearson Correlation	.799**	.872**	.838**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 9. Uji Validitas Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Ytotal
Y1	Pearson Correlation	1	.582**	.195	.579**	.362**	.430**	.321*	.556**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.175	.000	.010	.002	.023	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.582**	1	.462**	.434**	.194	.468**	.363**	.491**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.177	.001	.009	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.195	.462**	1	.242	.125	.590**	.299*	.173	.572**
	Sig. (2-tailed)	.175	.001		.090	.386	.000	.035	.231	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.579**	.434**	.242	1	.333*	.440**	.496**	.788**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.090		.018	.001	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.362**	.194	.125	.333*	1	.587**	.027	.223	.539**
	Sig. (2-tailed)	.010	.177	.386	.018		.000	.851	.120	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.430**	.468**	.590**	.440**	.587**	1	.166	.343*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.001	.000		.248	.015	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.321*	.363**	.299*	.496**	.027	.166	1	.490**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.023	.009	.035	.000	.851	.248		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	.556**	.491**	.173	.788**	.223	.343*	.490**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.231	.000	.120	.015	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Ytotal	Pearson Correlation	.736**	.725**	.572**	.791**	.539**	.747**	.584**	.737**	1

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Pada uji validitas dari variabel X nilai t hitung pada masing masing variabel didapatkan pada X1 0.799, X2 0.872, X3 0.838, X4 0.795. Pada variabel Y nilai Y1 0.736 ,Y2 0.725, Y3 0.572, Y4 0.791, Y5 0.539, Y6 0.747, Y7 0.584, Y8 0.737. Berdasarkan tabel Uji Validitas memperlihatkan bahwa nilai r hitung pada masing-masing item pada variabel X dan Y menunjukkan nilai r hitung > dari r tabel (0,278), maka berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena hasil uji menunjukkan item tersebut valid. Dari uji validitas dinyatakan valid dan penelitian ini bisa

dilanjutkan.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) uji konsistensi atau reliabilitas di uji dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai tersebut $> 0,60$ atau semakin mendekati 1, dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel (Ghazali, 2018). Berikut hasil uji reliabilitas variabel kemudahan bertransaksi (X) dan Hedonisme (Y) :

Table 10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Kemudahan Bertransaksi (X)	0,835	0,600	Reliabel
Hedonisme (Y)	0,828	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Dapat dilihat pada hasil uji reliabilitas dari tabel diatas menunjukkan *alpha* variabel kemudahan bertransaksi sebesar 0,835 dan *alpha* variabel hedonisme sebesar 0,828 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabilitas dari penelitian ini bisa menunjukkan pernyataan yaitu uji reliabilitas ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak dalam uji normalitas penelitian yaitu dengan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* , jika nilai

menghasilkan signifikansi $> 0,05$ maka nilai dari residual berdistribusi normal dan apabila sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal.

Table 11. Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.96720162
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.075
	Negative		-.044
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.177
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.167
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.157
		Upper Bound	.177
			.177

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Dari table diatas dilihat pada asymp sig (2-tailed) memiliki nilai $0,177 > 0,05$ (5%) hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan pada saat pengujian dalam model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas dipergunakan pada saat pengujian dengan tujuan pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y pada populasi yang linier. Uji linieritas memiliki fungsi dalam tujuan mengetahui apakah dari dua variabel secara signifikansinya mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Pengambilan keputusan dari pengujian penelitian ini berdasarkan, jika nilai dari signifikansinya $> 0,05$ maka bisa dikatakan ada dan terdapat hubungan yang linier dan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka bisa dikatakan bermakna tidak terdapat hubungan yang linier.

Table 12. Uji Linieritas – ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hedonisme * kemudahan	Between Groups	(Combined)	320.409	8	40.051	.799	.605
		Linearity	73.742	1	73.742	1.472	.228
		Deviation from Linearity	246.667	7	35.238	.703	.669
	Within Groups		4558.981	91	50.099		
Total			4879.390	99			

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,669 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemudahan bertransaksi *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme mahasiswa ekonomi islam UII.

Berdasarkan uji F diatas cara mencari F table :

Ftabel = (df deviation from linearity ; df Within Groups)

$$= (7 ; 91)$$

$$= 2,11$$

Diketahui nilai Fhitung $0,703 < F_{tabel} 2,11$ bisa disimpulkan terdapat hubungan linier antara kemudahan bertransaksi dengan hedonisme.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat terjadi karena varian residual tidak konstan, yang menyebabkan terjadinya masalah dalam interpretasi dan estimasi parameter regresi. Gejala yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas adalah apabila nilai dari signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Ghozali, 2011).

Table 13. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.371	3.982		.847	.399
	X	.113	.218	.052	.518	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji diatas nilai Signifikansi menunjukan angka 0,605 artinya data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Linier Sederhana

Table 14. Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.389	6.399		2.092	.039
	Kemudahan	.429	.350	.123	1.226	.223

a. Dependent Variable: Hedonisme

Berdasarkan output SPSS diatas menunjukkan hasil berdasarkan pada tabel diatas nilai *Constanta (a)* sebesar 13,389, sedangkan nilai kemudahan (*b*/koefisien regresi) sebesar 0,429. Dari hasil tersebut dapat dimasukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 13,389 + 0,429X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan dari uji diatas dapat mengandung terjemahan konstanta sebesar 13,389 yang mengandung artian bahwa nilai dari konsistensi variabel hedonisme sebesar 13,389 koefisien regresi X sebesar 0,429 yang memiliki arti menyatakan bahwa apabila penambahan 1% nilai kemudahan bertransaksi maka perilaku hedonisme juga akan bertambah sebesar 0,429. koefisien regresi tersebut dikatakan bahwa arah pengaruh dari kemudahan bertransaksi (variabel X) terhadap perilaku hedonisme (variabel Y) adalah positif. Dan dari hasil diatas berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil tabel diatas adalah $0,223 > 0,05$ sehingga memiliki kesimpulan yaitu variabel kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku hedonisme.

Pengujian hipotesis :

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan untuk menunjukkan gambaran seberapa jauh dari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil nilai dari signifikansinya (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel bisa dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun dalam kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.389	6.399		2.092	.039
	Kemudahan	.429	.350	.123	1.226	.223

a. Dependent Variable: Hedonisme

Cara mencari t-tabel :

$$= (a/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 100-1-1)$$

$$= (0,025 : 98)$$

$$= 1,984 \text{ (dilihat dari distribusi nilai t-tabel)}$$

a. nilai signifikansi $0,223 > 0,05$

b. nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ $1,226 < 1,984$

Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai t hitung sebesar 1,226 lebih kecil dari nilai t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi $0,223 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemudahan bertransaksi memiliki nilai positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku hedonisme yang dimana artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Pembahasan

Pada uji regresi linier sederhana didapatkan pembahasan sebagai berikut:

- a) Pada pengujian t statistik nilai t-hitung $< t$ -tabel $1,226 < 1,984$ artinya tidak ada pengaruh kemudahan bertransaksi (X) terhadap perilaku Hedonisme (Y) yang artinya hipotesis dari H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan dari pengaruh kemudahan *mobile banking* terhadap variabel perilaku hedonisme.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian Astuti dan Arifin (2023) yang hasilnya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kemudahan terhadap perilaku hedonisme. Hasil ini juga bertentangan atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dera Liana Ningrum (2022) yang dimana terdapat pengaruh signifikan kemudahan terhadap variabel Y.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pada bab sebelumnya memberikan simpulan bahwa hasil dari uji yang dilakukan pada variabel Kemudahan memberikan hasil bahwa signifikansi $0,223 > 0,05$ (5%) yang artinya variabel X (Kemudahan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Hedonisme). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi menggunakan *mobile banking* tidak sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap perilaku hedonisme mahasiswa ekonomi islam UII. Artinya ada variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku hedonisme.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi anak-anaknya baik yang melanjutkan Pendidikan keluar kota jauh dari rumah maupun yang masih serumah karena sekarang masih banyak pengaruh-pengaruh lainnya yang mengarahkan anak-anak kepada perilaku hedonisme apalagi di zaman yang modern ini teknologi, trend, dan pergaulan sudah bisa dianggap sangat cepat dan berubah-ubah karena globalisasi dan lain sebagainya.
2. Bagi anak-anak khususnya pelajar/mahasiswa diharapkan dapat bisa mengontrol pergaulan dan keuangan supaya terhindar dari sifat hedonisme karena perilaku ini dating dari keinginan seseorang karena tidak bisa menahan diri dari pengaruh-pengaruh sekitar.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang lain dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, 2002. *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali dan Kant*, Bandung: Mizan
- Afghani, M. F., & Yulianti, E. (2016). Pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko, serta kesadaran nasabah terhadap adopsi e-banking di Bank BRI Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 113-128.
- Afif, M., & Purwanto. (2020). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis, Gaya Hidup Berbelanja dan Promosi Penjualan terhadap Pembelian Impulsif pada Konsumen Shopee ID. 2, 17.
- Aly al-Sabuny, Muhammad, 1997. *Safwah al-Tafasir*, Kairo: Dar al-Sabuny,
- al-Zuhayli, W. (1998). "Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu" (Islamic Jurisprudence and Its Proofs). Dar al-Fikr.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- ASTUTI, W. K., & Arifin, R. (2023). *ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT DAN FITUR LAYANAN FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Surakarta)*
- Dera, L. N. (2022). *PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN MOBILE BANKING DAN MARKETPLACE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF*

DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Generasi Millennial di Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Dera, L. N. (2022). *PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN MOBILE BANKING DAN MARKETPLACE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Generasi Millennial di Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Fadlan, A., & Dewantara, R. Y. (2018). *Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan mobile banking*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1).

Fanani, I., Djati, S., & Silvanita, K. (2017). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB)*. *fundamental management journal* ISSN : 2540-9220 (online) Volume : 1(S) No. 1 Part 3 (E-UKI) Special Issue of Indonesian Christian University, 40-53

Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Götze, J. (2018, May). *Understanding Enterprise Architecture with Topic Modeling: Preliminary Research based on Journal Articles*. In *Proceedings of the 20th International Conference on Enterprise Information Systems (ICEIS 2018)* (pp. 640-648). SCITEPRESS Digital Library.

- Husaini, Usman, dkk.2003. Pengantar Statistik. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Ghozali, 2009, Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Kertas diskusi (discussion paper series) Hidayati, Siti, dkk. 2006. Operasional EMoney. Kajian Bank Indonesia
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). Prinsip-prinsip pemasaran (edisi kedua belas Jilid 1). Alih bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhallindo.
- Krug, S. (2014). Don't make me think, Revisited. *A Common Sense Approach to Web and Mobile Usability*.
- Laurent, M. (2016). Attribute-based signatures for supporting anonymous certification. In *Computer Security–ESORICS 2016: 21st European Symposium on Research in Computer Security, Heraklion, Greece, September 26-30, 2016, Proceedings, Part I 21* (pp. 279-300). Springer International Publishing.
- Michael Wijers, Daniel, Hedonism and Happiness in Theory and Practice, Melbourne: Victoria University of Wellington
- Mill, John Stuart, 2003. Utilitarianism and On Liberty, Melbourne: Blackwell Publishing,
- Mursyidi, A. D., Si, S. E. M., & Dasar, A. (2010). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, W., Silalahi, Y.B. (2007). *Perilaku Hedonisme Pada Pria Metroseksual Serta Pendekatan Dan Strategi Yang Digunakan Untuk Mempengaruhinya*. Pesat Volume 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Schofield, Phillip, 2006. *Utility and Democracy the Political Thought of Jeremy Bentham*, London: Oxford University Press

- Singarimbun, M. (1995). Effendi.(1995) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Skousen, S. (2007). Pengantar Akuntansi Keuangan.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Penelitian*. Bandung: Tarsito, 2963-1866.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suseno, Franz Magnis, 1997. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- Tambunan, T. T. H. (2017). *Development of small-scale industries during the new order government in Indonesia*. Routledge.
- Transjo, Torbjorn, Narrow Hedonism, '*Journal of Happiness Studies*,' (2007)

- Vanden Abeele, E., et al. (2017). Investigating the Role of Hedonism in the Adoption of Mobile Financial Services. *Journal of Business Research*, 78, 32-42. doi: 10.1016/j.jbusres.2017.04.019
- Zulkifli, A. R. (2016). Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014 Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi* , 4 (1), 72-85.
- Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 54-61.
- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap hedonisme mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2).
- Gemilang, R. (2016). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., & Warshaw, P.R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Fakhrurazy, 1995. Tafsir Kabir, Beirut : Dar al-Ihya' al-Turas al- 'Araby Hussin, Huzzli. Menangani Penetrasi Budaya Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Satu Penyelesaian Menurut Perspektif Islam dan Kauseling Ibn Ahmad Taqiyah, Muhammad, 1999. Masadiru al-Tasyri' al Islamy, Lebanon : muasisu al kitab al tsaqofiyah
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24-29.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Mohammad Bachtiar, mahasiswa program studi ekonomi islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian dalam bidang perilaku hedonisme mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas.

Tujuan kuesioner secara umum untuk menganalisis pengaruh kemudahan bertransaksi di *mobile banking* terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa ekonomi islam UII Yogyakarta. Oleh karenanya, kami mohon kesediaan teman-teman/saudara/saudari sekalian untuk meluangkan waktunya guna mengisi kuesioner ini.

Untuk semua pertanyaan yang tersedia dapat direspon dengan memberikan klik pada kolom-kolom yang tersedia yang memberikan gambaran paling sesuai dengan diri anda. teman-teman/saudara/saudari dapat mengontak saya via email ke bachtarmohammad28@gmail.com jika ada perihal yang ingin ditanyakan lebih lanjut.

Untuk mengakhiri, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari sekalian untuk mengisi kuesioner ini di sela-sela waktu sibuknya. Insyallah, respon dari teman-teman/saudara/saudari sekalian akan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,

Mohammad Bachtiar

Bagian 1: Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Angkatan : Angkatan 2019 Angkatan 2020
 Angkatan 2021 Angkatan 2022
 Angkatan 2023
4. Pendapatan : dibawah Rp lebih Rp 7.500.000
1.5000.000
 Rp1.500.000 –
Rp3.500.000
 Rp 3.500.000 –
Rp7.500.000

Bagian 2: Petunjuk Pengisian Kuesioner

Beri tanda centang pada pilihan yang paling menggambarkan pemahaman Anda saat ini.

Pernyataan berikut diukur melalui pilihan berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Tidak tahu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Kemudahan Bertransaksi (X)

Kemudahan adalah ketika sejauh mana seseorang percaya penggunaan teknologi akan terbebas dari usaha. Indikator Kemudahan bertransaksi dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang Kemudahan bertransaksi di *mobile banking*.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	sistem pembayaran pada aplikasi <i>mobile banking</i> mudah dipelajari.					
2	Sistem pembayaran pada <i>mobile banking</i> bisa menyesuaikan diberbagai kondisi.					
3	Sistempembayara pada <i>mobile banking</i> mudah digunakan					
4	Sistem transaksi <i>mobile banking</i> hanya bisa dikontrol oleh saya sendiri sebagai pemilik akun.					

Perilaku Hedonisme (X)

Hedonisme diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam mencari kebahagiaan dalam hidup. Indikator Kemudahan bertransaksi dalam penelitian ini adalah pengalaman anda saat mengalami perilaku hedonisme

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya telah banyak menghabiskan uang dalam belanja pakaian demi mengikuti trend masa kini.					
2	Saya membeli gadget keluaran terbaru padahal gadget lama saya masih berfungsi dengan baik.					
3	Saya banyak menghabiskan waktu berharga dan uang dengan nongkrong.					
4	Saya selalu memiliki keinginan dalam membeli barang branded.					

5	Saya selalu tertarik dalam membeli makanan yang sedang viral di sosial media.				
6	Saya selalu tertarik untuk nongkrong ke tempat tempat yang sedang hits di sosial media.				
7	Saya merasa menghabiskan uang banyak bukan sebuah kesalahan				
8	Saya merasa memiliki barang terbaru dan branded adalah hal yang biasa karena bisa mengikuti perkembangan zaman				

Lampiran 2. Tabulasi Karakteristik Responden

Nomer	Jenis Kelamin	Angkatan	Pendapatan
1	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
2	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
3	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
4	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
5	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
6	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
7	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
8	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
9	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000

10	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
11	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
12	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
13	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
14	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
15	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
16	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
17	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
18	Perempuan	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
19	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
20	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
21	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
22	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
23	Perempuan	angkatan 2023	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
24	laki-laki	angkatan 2023	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000

25	Perempuan	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
26	Perempuan	angkatan 2023	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
27	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
28	Perempuan	angkatan 2023	Di bawah Rp 1.500.000
29	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
30	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
31	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
32	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
33	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
34	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
35	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
36	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
37	laki-laki	angkatan 2023	Di bawah Rp 1.500.000
38	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
39	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000

40	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
41	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
42	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
43	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
44	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
45	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
46	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
47	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
48	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
49	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
50	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
51	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
52	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
53	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
54	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000

55	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
56	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
57	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
58	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
59	Perempuan	angkatan 2021	Di bawah Rp 1.500.000
60	Perempuan	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
61	Perempuan	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
62	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
63	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
64	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
65	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
66	laki-laki	angkatan 2019	Lebih dari Rp. 7.500.000
67	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
68	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
69	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000

70	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
71	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
72	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
73	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
74	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
75	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
76	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
77	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
78	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
79	Perempuan	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
80	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
81	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
82	laki-laki	angkatan 2020	Lebih dari Rp. 7.500.000
83	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
84	laki-laki	angkatan 2021	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000

85	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
86	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
87	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
88	laki-laki	angkatan 2019	Di bawah Rp 1.500.000
89	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
90	laki-laki	angkatan 2021	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
91	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
92	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
93	Perempuan	angkatan 2021	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
94	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
95	Perempuan	angkatan 2021	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
96	laki-laki	angkatan 2020	Di bawah Rp 1.500.000
97	Perempuan	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
98	Perempuan	angkatan 2020	Rp. 3.500.000 - Rp. 7.500.000
99	laki-laki	angkatan 2020	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000

100	laki-laki	angkatan 2019	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000
-----	-----------	------------------	----------------------------------

Lampiran 3. Tabulasi Dan Data Kuesioner

No	Kemudahan bertransaksi <i>mobile banking</i>				
	x.1	x.2	x.3	x.4	Total X
1	5	4	5	5	19
2	3	3	4	4	14
3	5	5	5	5	20
4	5	4	5	4	18
5	4	4	4	4	16
6	5	4	5	5	19
7	4	4	4	5	17
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	20
11	4	3	5	5	17
12	5	5	5	5	20
13	4	4	5	4	17
14	5	5	5	5	20
15	5	4	5	4	18
16	5	5	5	5	20
17	5	3	4	5	17
18	5	4	4	4	17
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	5	20
21	4	5	4	5	18

22	5	1	5	5	16
23	5	4	5	5	19
24	5	4	5	5	19
25	4	4	4	5	17
26	4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20
28	4	4	5	4	17
29	4	5	5	4	18
30	5	4	5	5	19
31	5	5	4	5	19
32	5	5	5	2	17
33	4	3	4	3	14
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	4	19
36	5	5	5	5	20
37	5	5	4	5	19
38	5	2	5	4	16
39	5	5	5	5	20
40	4	4	4	4	16
41	5	5	5	5	20
42	5	4	5	5	19
43	5	4	5	4	18
44	4	5	5	5	19
45	5	5	4	5	19
46	5	5	5	4	19
47	5	5	5	5	20
48	4	2	4	4	14
49	5	5	5	5	20
50	5	5	5	3	18
51	5	5	5	5	20

52	4	2	4	4	14
53	4	4	4	4	16
54	5	2	4	4	15
55	5	5	5	5	20
56	4	5	4	4	17
57	5	4	5	5	19
58	5	5	4	5	19
59	4	4	4	5	17
60	5	5	5	5	20
61	4	3	4	5	16
62	5	3	4	4	16
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20
66	4	5	5	4	18
67	4	4	5	5	18
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	5	5	5	5	20
71	5	5	5	5	20
72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	20
74	4	4	4	5	17
75	5	5	5	5	20
76	5	5	5	5	20
77	5	4	5	5	19
78	5	5	5	5	20
79	4	4	5	5	18
80	4	4	4	4	16
81	4	3	4	4	15

82	3	3	3	3	12
83	3	4	3	5	15
84	4	5	5	5	19
85	5	5	5	4	19
86	5	5	5	5	20
87	5	5	5	4	19
88	5	5	5	5	20
89	3	2	4	2	11
90	5	5	5	5	20
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	4	4	5	5	18
94	4	4	4	4	16
95	5	5	5	5	20
96	4	4	4	3	15
97	5	4	5	4	18
98	4	5	5	5	19
99	4	4	5	5	18
100	5	4	4	5	18

No	Perilaku Hedonisme								Total Y
	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	
1	3	2	4	3	5	5	1	1	24
2	3	2	3	3	3	2	2	3	21
3	3	2	2	2	2	2	2	2	17
4	3	1	4	4	2	4	3	4	25
5	3	3	3	2	4	3	4	3	25
6	3	1	4	4	2	1	1	4	20
7	3	1	2	4	3	2	1	2	18

8	5	3	4	1	5	4	5	3	30
9	5	3	5	3	2	2	3	3	26
10	1	1	5	1	3	3	1	1	16
11	4	1	3	3	3	3	4	3	24
12	3	1	1	1	1	1	1	1	10
13	3	2	4	2	3	4	3	3	24
14	2	2	1	4	2	1	1	1	14
15	4	4	2	4	4	4	2	4	28
16	4	3	5	5	5	4	4	4	34
17	1	1	1	2	3	2	1	1	12
18	3	2	3	4	3	2	4	3	24
19	3	2	3	4	3	2	2	3	22
20	4	2	4	5	3	3	3	3	27
21	4	2	3	4	2	2	1	2	20
22	3	1	4	1	5	5	1	4	24
23	3	2	5	2	4	4	3	2	25
24	1	1	1	3	2	1	1	1	11
25	1	1	2	1	4	1	1	2	13
26	2	1	1	1	1	2	2	2	12
27	1	3	4	5	2	2	4	5	26
28	4	3	4	5	4	4	5	4	33
29	5	4	5	4	4	5	4	5	36
30	4	5	5	5	5	5	5	5	39
31	5	5	5	5	4	5	5	5	39
32	2	1	1	1	2	2	3	3	15
33	5	1	4	5	2	1	2	1	21
34	2	2	2	1	2	2	2	2	15
35	4	2	2	2	2	2	4	2	20
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	2	2	2	1	4	2	1	4	18

38	3	1	1	5	5	3	1	5	24
39	3	2	2	2	3	3	3	3	21
40	1	1	4	4	4	4	1	1	20
41	3	1	4	3	2	4	2	3	22
42	2	3	3	2	4	3	2	2	21
43	1	1	5	3	1	5	3	2	21
44	3	2	3	3	4	4	3	4	26
45	4	2	3	2	5	4	3	1	24
46	3	1	5	2	3	3	2	3	22
47	3	2	4	3	2	2	3	2	21
48	1	1	1	1	1	1	1	1	8
49	1	1	1	3	2	2	1	2	13
50	1	1	1	1	4	1	1	1	11
51	1	1	3	1	3	3	2	2	16
52	2	2	2	2	4	2	1	2	17
53	1	1	2	1	2	1	1	2	11
54	2	1	2	3	4	2	2	2	18
55	2	2	2	2	4	4	1	2	19
56	2	1	1	2	2	2	1	3	14
57	3	1	1	1	4	1	4	2	17
58	3	1	2	5	3	3	5	4	26
59	3	2	2	4	2	2	3	4	22
60	5	3	1	1	1	1	3	1	16
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	2	3	3	3	3	3	3	2	22
63	2	1	1	1	2	2	1	1	11
64	5	2	4	4	4	4	2	4	29
65	3	2	3	2	5	3	3	3	24
66	2	1	2	3	2	3	1	2	16
67	1	1	5	1	1	3	5	1	18

68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	3	3	4	4	4	5	3	2	28
70	3	1	1	1	4	2	1	1	14
71	2	1	2	2	1	1	2	2	13
72	4	4	4	2	3	4	3	3	27
73	3	1	3	3	3	3	3	2	21
74	3	2	2	3	4	4	2	3	23
75	4	3	2	4	3	2	5	4	27
76	1	1	5	1	1	1	3	1	14
77	5	2	1	5	2	1	4	5	25
78	2	2	3	2	1	1	1	3	15
79	5	5	5	5	5	5	4	4	38
80	2	1	2	1	3	2	1	1	13
81	2	1	3	3	2	2	2	2	17
82	3	3	3	3	3	3	3	3	24
83	1	1	1	2	2	1	3	2	13
84	1	2	2	4	2	2	5	4	22
85	3	1	2	4	5	2	3	3	23
86	3	1	3	3	4	3	2	3	22
87	3	2	2	4	5	2	2	2	22
88	3	2	3	3	4	4	2	3	24
89	4	1	3	3	5	5	1	3	25
90	3	3	5	3	3	3	3	3	26
91	3	2	2	2	3	2	2	3	19
92	2	1	1	3	2	1	2	3	15
93	2	4	3	2	1	2	1	3	18
94	2	2	2	2	1	1	2	2	14
95	1	1	3	2	4	3	3	3	20
96	2	1	4	2	2	2	2	1	16
97	1	1	1	1	4	2	1	1	12

98	2	2	2	2	5	2	2	2	19
99	2	2	2	2	4	2	2	2	18
100	3	2	4	3	4	3	1	2	22

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Kemudahan Bertransaksi Mobile Banking

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	.543**	.660**	.512**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.543**	1	.651**	.589**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.660**	.651**	1	.528**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.512**	.589**	.528**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Xtotal	Pearson Correlation	.799**	.872**	.838**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Perilaku Hedonisme

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Ytotal
Y1	Pearson Correlation	1	.582**	.195	.579**	.362**	.430**	.321*	.556**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.175	.000	.010	.002	.023	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.582**	1	.462**	.434**	.194	.468**	.363**	.491**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.177	.001	.009	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.195	.462**	1	.242	.125	.590**	.299*	.173	.572**
	Sig. (2-tailed)	.175	.001		.090	.386	.000	.035	.231	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.579**	.434**	.242	1	.333*	.440**	.496**	.788**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.090		.018	.001	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.362**	.194	.125	.333*	1	.587**	.027	.223	.539**
	Sig. (2-tailed)	.010	.177	.386	.018		.000	.851	.120	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.430**	.468**	.590**	.440**	.587**	1	.166	.343*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.001	.000		.248	.015	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.321*	.363**	.299*	.496**	.027	.166	1	.490**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.023	.009	.035	.000	.851	.248		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	.556**	.491**	.173	.788**	.223	.343*	.490**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.231	.000	.120	.015	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Ytotal	Pearson Correlation	.736**	.725**	.572**	.791**	.539**	.747**	.584**	.737**	1

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	4

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	8

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.96720162	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.075	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.177	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.167	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.157
		Upper Bound	.177

Lampiran 8. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hedonisme * kemudahan	Between Groups	(Combined)	320.409	8	40.051	.799	.605
		Linearity	73.742	1	73.742	1.472	.228
		Deviation from Linearity	246.667	7	35.238	.703	.669
	Within Groups		4558.981	91	50.099		
Total			4879.390	99			

Lampiran 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.371	3.982		.847	.399
	X	.113	.218	.052	.518	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 10. Uji t regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.389	6.399		2.092	.039
	Kemudahan	.429	.350	.123	1.226	.223

a. Dependent Variable: Hedonisme

Lampiran 11. Uji R Korelasi Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 ^a	.015	.005	7.007

a. Predictors: (Constant), Kemudahan

Lampiran 12. Tabel t

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011

85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327

91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 13. Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178

24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 14. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

BIODATA PENULIS

Mohammad Bachtiar adalah nama lengkap saya penyusun yang dilahirkan pada 28 Oktober 2001 di Tangerang, Banten. Penyusun sekarang berdomisili di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.

Penyusun menyelesaikan sekolah dasar di MI Al-layyinah Tangerang dari tahun 2007 hingga 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs Al-layyinah Tangerang 2013 hingga 2016 dan SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Jurusan Akuntansi 2016 hingga 2019. Pada jenjang selanjutnya, penyusun melanjutkan studi pada program ekonomi islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia.

Selama kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Penulis aktif dalam mengikuti berbagai seminar dan mengikuti UKM futsal FIAI.